

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN MATERI FIQIH IBADAH  
MENGUNAKAN MEDIA GRAFIS DI MTS AL-AMANAH WAIKAYA  
KECAMATAN KAROSSA KABUPATEN MAMUJU TENGAH**



**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan (S.Pd.) pada Jurusan Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Palu*

**Oleh :**

**SUGIARTO**  
**NIM. 15.1.01.0225**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU  
2019**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penulis yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN MATERI FIQIH IBADAH MENGGUNAKAN MEDIA GRAFIS DI MTS AL-AMANAH WAIKAYA KEC. KAROSSA KAB. MAMUJU TENGAH”** benar adalah hasil karya penulis sendiri, Jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Palu, 16 September 2019 M.  
17 Muharram 1441 H.

Penulis



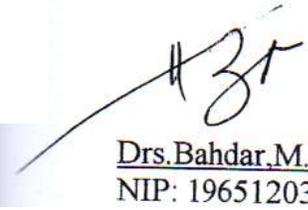
**SUGIARTO**  
NIM: 15.1.01.0225

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

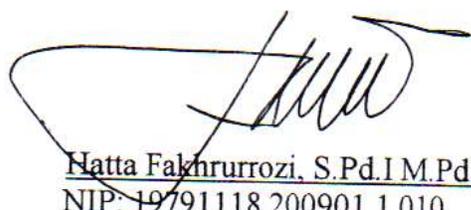
Skripsi yang berjudul **“IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN FIQIH IBADAH BERBASIS MEDIA GRAFIS PADA MTS AL-AMANAH WAIKAYA KECAMATAN KAROSSA KABUPATEN MAMUJU TENGAH”** oleh Sugiarto NIM: 15.1.01.0225, mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat ilmiah untuk diujikan.

Palu, 17 Agustus 2019 M.  
16 Dzulhijjah 1440 H.

Pembimbing I

  
Drs. Bahdar, M.H.I.  
NIP: 19651203 199303 1 003

Pembimbing II

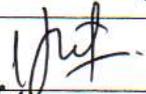
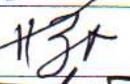
  
Hatta Fakhurrozi, S.Pd.I M.Pd.I  
NIP: 19791118 200901 1 010

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi Saudara Sugiarto NIM 15.1.01.0225 dengan judul “Implementasi Pembelajaran Materi Fiqih Ibadah Menggunakan Media Grafis Pada MTs Al-Amanah Waikaya Kec. Karossa, Kab. Mamuju Tengah” yang telah diujikan dihadapan dewan penguji Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu pada tanggal 26 Agustus 2019 M. yang bertepatan dengan tanggal 25 Dzulhijjah 1440 H. dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Jurusan Pendidikan Agama Islam dengan beberapa perbaikan.

Palu, 16 September 2019 M.  
17 Muharram 1441 H.

### DEWAN PENGUJI

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua Tim Penguji	Dr. Hamlan, M.Ag.	
Penguji Utama I	Dra. Retoliah, M.Pd.I.	
Penguji Utama II	Salahuddin, S.Ag., M.Ag	
Pembimbing I	Drs. Bahdar, M.H.I	
Pembimbing II	Hatta Fakhurrozi, S.Pd,I, M.Pd.I.	

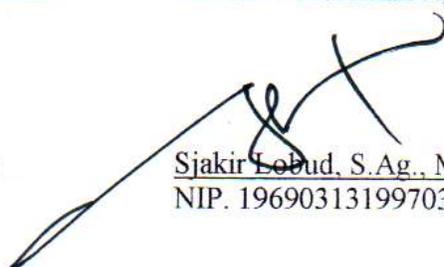
Mengetahui:

Dekan,  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Mohamad Idhan, S.Ag., M.Ag  
NIP. 19720126 200003 1 001

Ketua,  
Jurusan Pendidikan Agama Islam



Sjakir Lebud, S.Ag., M.Pd.  
NIP. 196903131997031003

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ  
سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ, آمَّا بَعْدُ.

Segala puji bagi Allah yang telah memberikan anugerah terbesar berupa akal yang dapat membedakan kita dengan makhluk seluruh alam serta syukur atas limpahan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Implementasi Pembelajaran Fiqih Ibadah Berbasis Media Grafis pada MTs Al-Amanah Waikaya Desa Tasokko Kec. Karossa Kab. Mamuju Tengah”, Semoga karya tulis ini dapat bermanfaat bagi penulis maupun bagi masyarakat luas. Demikian pula shalawat beriring salam semoga tetap senantiasa terlimpahkan kepada Nabi Muhammad s.a.w, yang telah diutus sebagai pembawa risalah kebenaran dan penggulung tikar – tikar kebathilan sehingga menjadi suri tauladan yang baik dan penuntun manusia menuju jalan kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak menghadapi hambatan dan kendala, tetapi dengan pertolongan Allah swt., dan motivasi serta dukungan dari berbagai pihak, sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ini meskipun penulis masih menyadari masih ada kekurangan dari pengetahuan penulis. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa hormat pada kesempatan ini penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Kedua orangtua penulis, Ayahanda tercinta Saabang dan Ibunda tersayang Nardia yang selalu memberikan kasih sayang yang tiada tara, mendoakan, menasihati, memotivasi, membesarkan, mendidik dan membiayai penulis dalam kegiatan studi dari jenjang pendidikan dasar sampai saat ini, serta saudara - saudariku terbaik sepanjang masa (Sumarni, Ashabul Kahfi & Husnul Khatimah) yang selalu peduli dalam hal apapun.
2. Teristimewa Ibu Fitri Mustafa, S.Pd yang selama ini membantu penulis dalam segala hal Semoga Allah memudahkan setiap urusan & membalas kebaikanmu.
3. Bapak Prof. Dr. H. Saggaf Pettalongi, M.Pd selaku rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu.
4. Bapak Drs. Bahdar, M.H.I selaku pembimbing I, dan Bapak Hatta Fakhrurrozi, S.Pd.I., M.Pd.I selaku pembimbing II yang telah sudi mengoreksi, memberikan saran, motivasi, masukan serta bantuan kepada penulis dalam menyusun skripsi ini
5. Bapak Dr. Mohamad Idhan, S.Ag.,M. Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palu
6. Bapak Sjakir Lobud, S.Ag., M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu
7. Bapak Suharnis, S.Ag, M.Ag selaku sekretaris jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Palu.

8. Ibu Supiani, S.Ag. selaku kepala perpustakaan yang mengizinkan penulis untuk mencari buku-buku referensi yang menyangkut dengan judul skripsi penulis.
9. Seluruh Dosen dan karyawan IAIN Palu yang dengan ikhlas memberikan pelayanan selama penulis mengikuti rutinitas akademik.
10. Semua sahabat seperjuangan penulis, PAI\_1 angkatan 2015 yang telah berjuang bersama penulis selama ini.
11. Semua pihak yang senantiasa memberi dukungan dan doa kepada penulis dalam menyelesaikan studi ini yang tidak sempat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa masih banyak pihak yang terkait dalam menyelesaikan karya ini, yang diraih itu bukanlah dari hasil usaha sendiri tetapi banyak pihak yang terlibat di dalamnya. Hanya kepada-Nyalah kami meminta pertolongan, dan hanya kepada-Nya pula kita bertawakkal. Akhirnya semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi peneliti sendiri dan kepada masyarakat umumnya. Semoga karya ini bernilai ibadah disisi-Nya dan menjadi amal jariyah bagi penulisnya. Aamiin yaa Rabbal A'lamiiin.

Palu, 16 September 2019 M.  
17 Muharram 1441 H.

Penulis,

SUGIARTO.  
NIM: 15.1.01.0225

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERNYATAN KEASLIAN SKRIPSI .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	6
D. Ruang Lingkup dan Batasan Masalah .....	8
E. Penegasan Istilah .....	8
F. Garis-Garis Besar Isi skripsi .....	10
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>12</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	12
B. Konsep Dasar Fiqih .....	13
C. Pembelajaran Fiqih Ibadah .....	15
D. Materi Fiqih Ibadah .....	19
E. Gambaran Umum Media Pembelajaran .....	27
F. Tinjauan Media Grafis .....	34
G. Pengertian Efektifitas .....	37
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>40</b>
A. Pendekatan dan Desain Penelitian .....	40
B. Lokasi Penelitian .....	41
C. Kehadiran Peneliti .....	42
D. Data dan Sumber Data .....	43
E. Teknik Pengumpulan Data .....	45
F. Teknik Analisis Data .....	47
G. Pengecekan Keabsahan Data .....	48

<b>BAB IV HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>49</b>
A. Gambaran Umum Madrasah Tsanawiyah Al-Amanah Waikaya Kecamatan Karossa .....	49
B. Implementasi Pembelajaran Materi Fiqih Ibadah Menggunakan Media Grafis di MTs Al-Amanah Waikaya .....	55
C. Efektivitas Implementasi Pembelajaran Materi Fiqih Ibadah Menggunakan Media Grafis di MTs Al-Amanah Waikaya .....	63
 <b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	67
B. Implikasi Penelitian .....	68
 <b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN – LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	

## **DAFTAR TABEL**

1. Tabel 1.1 Daftar Keadaan Sarana dan Prasarana .....	52
2. Tabel 1.2 Daftar Keadaan Peserta Didik .....	53
3. Tabel 1.3 Daftar Keadaan Guru .....	54
4. Tabel 1.4 Daftar Keadaan Jabatan dan Status Guru .....	55

## DAFTAR LAMPIRAN

### Lampiran

1. Pengajuan Judul Skripsi
2. Kartu Seminar
3. Undangan Seminar
4. Berita Acara
5. Daftar Hadir Seminar
6. Buku Konsultasi
7. Surat Izin Meneliti
8. Pedoman Wawancara
9. Pedoman Observasi
10. Surat Keterangan Meneliti
11. Dokumentasi
12. Daftar Informan
13. RPP Guru Fiqih
14. Daftar Nilai Peserta Didik Kelas VII MTs Al-Amanah
15. Daftar Riwayat Hidup

## ABSTRAK

Nama : SUGIARTO

NIM : 15.1.01.0225

**Judul Skripsi : Implementasi Pembelajaran Materi Fiqih Ibadah Menggunakan Media Grafis Di MTs Al-Amanah Waikaya Kecamatan Karossa Kabupaten Mamuju Tengah.**

---

---

Skripsi ini membahas implementasi pembelajaran materi fiqih ibadah menggunakan media grafis di madrasah tsanawiyah al-amanah waikaya, selanjutnya yang menjadi Rumusan Masalah (1) Bagaimana implementasi pembelajaran materi fiqih ibadah menggunakan media grafis di MTs Al-Amanah Waikaya Kecamatan Karossa Kabupaten Mamuju Tengah (2) Bagaimana efektivitas implementasi pembelajaran materi fiqih ibadah menggunakan media grafis di MTs Al-Amanah Waikaya Kecamatan Karossa Kabupaten Mamuju Tengah.

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi adapun teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan verifikasi data.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran fiqih ibadah menggunakan media grafis di MTs Al-Amanah Waikaya, mengacu pada kurikulum 2013 dan materi pelajaran fiqih lebih membahas persoalan fiqih dasar terkait ibadah, juga dalam mengimplementasikan pembelajaran guru menggunakan media yang variatif seperti bagan/peta konsep, poster/gambar dan papan tulis serta menggunakan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab adapun langkah langkah guru dalam proses implementasi pembelajaran materi fiqih ibadah menggunakan media grafis yakni. Kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Efektifitas pembelajaran fiqih ibadah menggunakan media grafis di MTs Al-Amanah Waikaya, sudah efektif hal ini dilihat dari hasil belajar peserta didik yang memuaskan serta penerapan media grafis peserta didik mudah memahami dan cepat mengerti materi fiqih serta aktif, semangat dan senang dalam proses pembelajaran hal ini diketahui dari hasil wawancara menunjukkan bahwa peserta didik senang, menyukai dan termotivasi ketika proses pembelajaran menggunakan media grafis (gambar dan bagan/peta konsep) juga hasil wawancara peserta didik menyebutkan bahwa media grafis dapat mempermudah mereka dalam memahami pelajaran, maka jelaslah bahwa penggunaan media grafis pada Madrasah Tsanawiyah Al-Amanah waikaya sudah efektif, karena sudah mencapai tujuan, dapat menghemat waktu, tenaga dan biaya mampu membangkitkan minat dan semangat belajar peserta didik.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### ***A. Latar Belakang***

Proses pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian pelaksanaan oleh guru dan peserta didik atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan peserta didik merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses pembelajaran. Pada kenyataan di sekolah- sekolah, seringkali guru terlalu aktif dalam proses pembelajaran, sementara peserta didik dibuat pasif, sehingga interaksi antara guru dengan peserta didik dalam proses pembelajaran tidak efektif. Jika proses pembelajaran lebih didominasi oleh guru, maka efektivitas pembelajaran tidak akan dapat dicapai. Untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang efektif, guru dituntut agar mampu mengelola proses pembelajaran yang memberikan rangsangan kepada peserta didik sehingga ia mau dan mampu belajar. Untuk dapat belajar efektif, karena setiap orang perlu mengetahui apa arti belajar yang sesungguhnya.

Proses belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang di dalamnya terjadi proses peserta didik belajar dan guru mengajar dan terjadi interaksi antara guru dan peserta didik, sehingga terdapat perubahan dalam diri peserta didik baik perubahan pada tingkat pengetahuan, pemahaman dan keterampilan atau sikap<sup>1</sup>. Belajar adalah sebuah

---

<sup>1</sup>Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Bumi Aksara, 2001), 48.

tindakan aktif untuk memahami dan mengalami sesuatu. Belajar merupakan akibat adanya interaksi antara stimulus dan respon. Jadi, proses belajar terjadi jika anak merespon stimulus (rangsangan) yang diberikan guru, selain itu untuk meraih pembelajaran yang efektif peserta didik juga dapat dibimbing oleh guru dari pengetahuan sebelumnya yang mereka miliki yang tersimpan dalam ingatan dan pemikiran mereka (kognitif) dengan menggunakan media dan metode pembelajaran dengan tepat. Jika hal itu belum terjadi maka proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan efektif dan optimal.

Secara formal dalam pelaksanaan pembelajaran, media merupakan salah satu unsur yang sangat penting sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi, iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru.

Guru sebagai pihak penyampai bahan pelajaran yang harus berusaha sedapat mungkin agar pelajaran yang diberikan dapat diterima oleh peserta didik yang belajar, dan peserta didik sebagai pihak pembelajar diharapkan untuk dapat memahami dan mengerti seluruh informasi serta penjelasan guru sehingga pada proses pembelajaran dapat terjadi peningkatan pengetahuan dan pemahaman. Dalam hal tersebut salah satu yang dapat mempengaruhi informasi guru agar dapat dipahami oleh peserta didik adalah pengelolaan media pembelajaran. Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan guru untuk menyalurkan pesan atau isi pelajaran, merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemampuan peserta didik, sehingga peserta didik termotivasi untuk belajar lebih baik. Media pembelajaran sebagai bagian dari metodologi pendidikan memiliki peran penting dalam membangkitkan motivasi dan

minat peserta didik, membantu peserta didik meningkatkan pemahaman, mengarahkan perhatian kepada pelajaran, yang pada gilirannya menunjukkan angka prestasi peserta didik berada pada tataran maksimal. Disamping itu pula, sebagai sistem penyampai atau pengantar, maka dalam pembelajaran media memiliki fungsi sebagai mediator yaitu penyebab atau alat yang turut campur tangan dalam mengatur hubungan yang efektif antara dua pihak utama dalam proses pembelajaran dan isi pelajaran.<sup>2</sup>

Adanya media grafis dalam proses belajar mengajar mempunyai arti penting. karena dalam kegiatan tersebut ketidakjelasan bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media grafis sebagai perantara. Kerumitan bahan yang akan disampaikan kepada peserta didik dapat disederhanakan dengan bantuan media. Media grafis dapat mewakili apa yang kurang mampu guru ucapkan melalui kata-kata atau kalimat tertentu. Karena tidak semua kata-kata yang diucapkan guru dapat dimengerti oleh peserta didik, sebagaimana yang dikutip Nana Sudjana dari pendapat Peterr bahwa “proses dan hasil belajar peserta didik tergantung kepada penguasaan mata pelajaran guru dan keterampilan mengajarnya”.

Oleh karena itu, guru dituntut untuk memiliki keterampilan mengelola media pembelajaran, serta mampu mengembangkan media pembelajaran yang akan digunakan agar pesan-pesan materi yang disampaikannya kepada peserta didik mudah dipahami dan lebih bertahan lama dalam benak mereka. Semakin kreatif guru

---

<sup>2</sup>Nana Sudjana dan Ahmad Rifai, *Media Pembelajaran*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2001), 2.

mengelola media pembelajaran, maka semakin mudah mentransfer materi pelajaran kepada peserta didik, dan semakin jelas tujuan yang ingin dicapai.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran, disamping guru dituntut mampu menggunakan alat-alat yang digunakan, guru dituntut juga mampu mengembangkan media pembelajaran yang akan digunakan, karena media adalah bagian yang tidak terpisahkan dari proses belajar mengajar, demi tercapainya tujuan pembelajaran.

Media pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar banyak sekali, begitu juga dalam pembelajaran fiqih juga bisa menggunakan media pembelajaran untuk memudahkan guru, siswa dalam belajar. Media yang dimanfaatkan dalam pembelajaran fiqih, antara lain: komputer, rekaman CD, gambar, grafis (peta konsep), dan sebagainya. Media-media tersebut mempunyai karakteristik tersendiri, sehingga dapat memudahkan dalam mempelajari mata pelajaran fiqih yang ada disekolah-sekolah terutama di lembaga formal. Selain itu penggunaan media grafis dalam pembelajaran dapat meringankan biaya pendidikan.

Media grafis adalah, media yang termasuk dalam media visual sebagaimana halnya media yang lain, media grafis berfungsi untuk menyalurkan pesan dari sumber ke penerima pesan. Saluran yang dipakai menyangkut indra penglihatan. Pesan yang akan disampaikan dituangkan ke dalam symbol-simbol komunikasi visual.

Mata pelajaran fiqih juga merupakan bagian dari mata pelajaran pendidikan agama Islam yang memberikan bimbingan kepada peserta didik agar memahami,

menghayati, meyakini kebenaran ajaran Islam, serta bersedia mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Karena itu pelajaran fiqh juga perlu dipandang, perlu memanfaatkan media grafis dalam proses belajar mengajar agar pengajaran itu bisa menyenangkan peserta didik sehingga pemahamannya meningkat.

Dengan demikian, keberhasilan peserta didik dalam belajar fiqh menggunakan media grafis ini adalah suatu perubahan tingkah laku peserta didik yang belum paham menjadi paham dan mengerti permasalahannya, juga bisa menyimpulkan dengan caranya sendiri dari materi yang telah diajarkan, guru hendaknya mengajar untuk membelajarkan peserta didik dalam konteks bagaimana peserta didik mencari, menemukan, menerapkan pengetahuan dengan pendekatan ilmiah, keterampilan sikap.

Berdasarkan paparan di atas bahwa proses belajar mengajar materi mata pelajaran fiqh baiknya menggunakan media pembelajaran untuk mempermudah peserta didik dalam memahami materi fiqh, membangkitkan keinginan peserta didik dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar serta membantu keefektifan proses pembelajaran karena, melihat situasi dan kondisi saat ini Penulis masih menemukan guru yang mengajar masih kurang kreatif dan terampil serta penggunaan media dan metode yang masih monoton peserta didik jenuh, bosan dan tidak memperhatikan guru dalam mengajar khususnya mata pelajaran fiqh ibadah sehingga berujung tidak memahami apa yang diajarkan/dijelaskan oleh guru, berawal dari latar belakang masalah ini sehingga penulis tertarik untuk mengangkat judul

“Implementasi Pembelajaran Materi Fiqih Ibadah Menggunakan Media Grafis Di MTs Al-Amanah Waikaya Kecamatan Karossa”.

### **B. Rumusan Masalah**

Skripsi ini berjudul Implementasi Pembelajaran Materi Fiqih Ibadah Menggunakan Media Grafis Di MTs Al-Amanah Waikaya Kec. Karossa, Kab. Mamuju Tengah, agar pembahasan dalam proposal skripsi ini lebih terarah, maka penulis dapat merumuskan masalah, yaitu:

1. Bagaimana implementasi pembelajaran materi fiqih ibadah menggunakan media grafis di MTs Al-Amanah Waikaya Kec. Karossa, Kab. Mamuju Tengah?
2. Bagaimana efektivitas implementasi pembelajaran materi fiqih ibadah menggunakan media grafis di MTs Al-Amanah Waikaya Kec. Karossa Kab. Mamuju Tengah?

### **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### 1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian dalam karya ilmiah ini adalah

- a. Untuk mengetahui implementasi pembelajaran materi fiqih menggunakan media grafis di MTs Al-Amanah Waikaya Kec. Karossa, Kab. Mamuju Tengah.

- b. Untuk mengetahui bagaimana efektivitas implementasi pembelajaran materi fiqih ibadah menggunakan media grafis pada MTs Al-Amanah Waikaya Kec. Karossa, Kab. Mamuju Tengah.

## 2. Manfaat Penelitian

### a. Bagi Peserta Didik

Dapat menumbuhkan minat dan antusias peserta didik pada proses belajar mengajar serta memudahkan untuk memahami dalam menerima pelajaran melalui implementasi pembelajaran materi fiqih ibadah menggunakan media grafis.

### b. Bagi Guru

Menambah pengetahuan, wawasan, dan pengalaman tentang implementasi pembelajaran materi fiqih ibadah menggunakan media grafis.

### c. Bagi Sekolah

Dapat memberi masukan dan pertimbangan dalam implementasi pembelajaran materi fiqih ibadah melalui penggunaan media grafis.

### d. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan dan khasanah keilmuan pada khususnya, sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan yang lebih luas baik secara teoritis maupun praktis dalam implementasi pembelajaran materi fiqih ibadah menggunakan media grafis.

#### **D. Ruang Lingkup dan Batasan Masalah**

Untuk memperoleh data yang relevan dengan judul penelitian ini, maka penelitian ini akan dibatasi subyek, obyek dan ruang lingkup masalah yang akan diteliti. Adapun ruang lingkup dan batasan tersebut antara lain:

1. Subyek penelitian yang sesuai dengan judul penelitian ini, adalah kepala sekolah, guru mata pelajaran Fiqih, serta siswa kelas VII MTs Al-Amanah Waikaya.
2. Obyek penelitian ini adalah implementasi pembelajaran materi fiqih ibadah menggunakan media grafis pada MTs Al-Amanah Waikaya Kelas VII.

Ruang lingkup penelitian ini meliputi:

- a. Pentingnya Implementasi pembelajaran materi Fiqih ibadah menggunakan Media Grafis di MTs Al-Amanah Waikaya pada mata pelajaran fiqih kelas VII.
- b. Efek apa yang diperoleh dalam implementasi pembelajaran materi fiqih ibadah menggunakan media grafis.

#### **E. Penegasan Istilah**

Skripsi ini berjudul: “Implementasi Pembelajaran Materi Fiqih Ibadah menggunakan Media Grafis di MTs Al-Amanah Waikaya Kecamatan Karossa Kabupaten Mamuju Tengah”. Beberapa istilah dalam judul skripsi tersebut perlu diuraikan agar menghindari terjadinya kesimpang siuran dalam memahami istilah skripsi ini. Adapun penjelasan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Implementasi

Implementasi dalam kamus lengkap bahasa Indonesia diartikan sebagai pelaksanaan; penerapan<sup>3</sup>. Menurut E. Mulyasa Implementasi adalah merupakan suatu proses penerapan, ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak baik berupa perubahan pengetahuan keterampilan, nilai dan sikap.<sup>4</sup>

## 2. Pembelajaran Materi Fiqih Ibadah

Pembelajaran adalah suatu upaya untuk mengerakan timbulnya perilaku belajar pembelajar, atau dengan ungkapan lain upaya untuk membelajarkan pembelajar<sup>5</sup>. Sedangkan Fiqih Ibadah adalah salah satu materi mata pelajaran fiqih dan ilmu yang menerangkan segala hukum agama yang berhubungan dengan pekerjaan.<sup>6</sup>

## 3. Media grafis

Media Grafis dapat diartikan sebagai media visual. Dalam media ini, pesan yang akan disampaikan dapat dituangkan dalam bentuk simbol.

Dari penjelasan di atas Penulis menyimpulkan bahwa yang dimaksud “Implementasi Pembelajaran Materi Fiqih Ibadah Menggunakan Media Grafis” adalah

---

<sup>3</sup>Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pustaka Ilmu, 2003), 181.

<sup>4</sup>E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan pendidikan, kemandirian Pendidikan dan Kepala Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 178.

<sup>5</sup>Irfan Abd Gafar DM dan Muhammad Jamil B, *Re-Formulasi Rancangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Cet. I; Jakarta: Nur Insan, 2003), 17.

<sup>6</sup>T M. Hasbi Ash Shiddieqy, *Pengantar Ilmu Fiqih* (Jakarta: Bulan Bintang, 1967), 22.

suatu penerapan media grafis yang mana pesan yang disampaikan dituangkan kedalam symbol-simbol komunikasi visual pada kegiatan belajar mengajar yang berfokus pada mata pelajaran fiqih ibadah, serta upaya untuk memberikan pemahaman guna merubah tingkah laku peserta didik sesuai ajaran agama islam agar peserta didik mampu mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

#### ***F. Garis-Garis Besar Isi***

Untuk memudahkan pembahasan, skripsi ini dibagi kedalam lima bab. Lima bab tersebut dijelaskan sebagai berikut:

Bab I, berisikan tentang pendahuluan, dalam bab ini dijelaskan hal-hal sebagai berikut: latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, Ruang Lingkup dan Batasan Masalah, penegasan istilah, dan garis-garis besar isi skripsi.

Bab II berisikan kajian pustaka dalam bab ini dijelaskan hal-hal sebagai berikut: (1) Penelitian Terdahulu (2) Konsep Dasar Fiqih (3) Pembelajaran Fiqih (4) Materi Fiqih Ibadah (5) Gambaran Umum Mesdia pembelajaran (6) Tinjauan Media Grafis (7) Pengertian Efektifitas.

Bab III metode penelitian, dalam bab ini dijelaskan sebagai berikut: Pendekatan dan desain penelitian, lokasi penelitian, kehadiran Peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan pengecekan keabsahan data.

Bab IV hasil penelitian, dalam bab ini dijelaskan mengenai tentang hasil penelitian sesuai dengan rumusan masalah diantaranya sebagai berikut: gambaran umum MTs Al-Amanah Waikaya, implementasi pembelajaran materi fiqih ibadah

menggunakan media grafis di MTs Al-Amanah waikaya, efektivitas implementasi pembelajaran materi fiqh ibadah menggunakan media grafis di MTs Al-Amanah Waikaya.

Bab V merupakan bab penutup dari skripsi ini, yang berisikan sebagai berikut:

(A) Kesimpulan tentunya mengacu pada rumusan masalah, yang berkaitan dengan implementasi pembelajaran materi fiqh ibadah menggunakan media grafis di MTs Al-Amanah waikaya dan (B) Implikasi Penelitian.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### ***A. Penelitian Terdahulu***

Hasil penelitian terdahulu merupakan Referensi bagi peneliti untuk melakukan penelitian ini. Dalam penelitian tersebut terdapat persamaan dan perbedaan permasalahan sebagai berikut.

1. Vicky Kurniawati (2017) dari UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, dengan judul upaya peningkatan hasil belajar fiqih ibadah melalui penerapan metode *role playing* pada siswa kelas VII MTs Assa'adatain serua adapun persamaan peneliti dan calon peneliti sama-sama membahas tentang fiqih ibadah, adapun perbedaan peneliti terdahulu menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) sedangkan calon peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif serta peneliti terdahulu membahas upaya peningkatan hasil belajar fiqih ibadah tentang shalat melalui penerapan metode *role playing* pada siswa kelas VII di MTs Assa'adatain Serua, sedangkan calon peneliti membahas implementasi pembelajaran materi fiqih ibadah menggunakan media grafis di MTs Al-Amanah Waikaya Kec. Karossa Kab. Mamuju Tengah.
2. Nofriazan (2017) dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu, dengan judul Efektivitas penggunaan Media Audio Visual dalam pembelajaran Fiqih pada

siswa MTs. Alkhairat pusat palu, adapun persamaan peneliti dan calon peneliti sama-sama membahas tentang Media Pembelajaran dan sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dan adapun perbedaan peneliti terdahulu membahas tentang efektivitas penggunaan media audio visual terhadap keberhasilan belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan fiqh di MTs Alkhairat pusat Palu sedangkan calon peneliti membahas tentang implementasi pembelajaran materi fiqh ibadah menggunakan media grafis di MTs Al-Amanah Waikaya Kec. Karossa Kab. Mamuju Tengah.

## **B. Konsep Dasar Fiqih**

### **1. Pengertian Fiqih**

Secara bahasa, *fiqh* berasal dari kata *faqaha* (فقه) yang berarti “memahami” dan “mengerti”. Sedangkan menurut istilah syar’i, ilmu fiqh ialah ilmu yang berbicara tentang hukum- hukum syar’i *amali* (praktis) yang penetapannya diupayakan melalui pemahaman yang mendalam terhadap dalil- dalilnya yang terperinci<sup>7</sup>. Lengkapnya definisi itu berbunyi:

فَعِلْمُ الْفِقْهِ فِي الْإِصْطِلَاحِ الشَّرْعِيِّ، هُوَ الْعِلْمُ بِالْأَحْكَامِ الشَّرْعِيَّةِ الْعَمَلِيَّةِ الْمَكْتَسَبِ مِنْ  
أَدِلَّتِهَا التَّفْصِيلِيَّةِ أَوْ هُوَ مَجْمُوعَةُ الْأَحْكَامِ الشَّرْعِيَّةِ الْعَمَلِيَّةِ الْمُسْتَفَادَةِ مِنْ أَدِلَّتِهَا التَّفْصِيلِيَّةِ

---

<sup>7</sup>Alaiddin Koto, *Ilmu Fiqh dan Ushul Fiqh* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2011), 2.

Terjemah:

*”Maka ilmu fiqih menurut istilah syara’: ialah ilmu tentang hukum- hukum syari’at praktis yang diperoleh dari dalil- dalilnya yang terperinci atau ia adalah kumpulan hukum- hukum syariat praktis yang diperoleh dari dalil- dalilnya yang terperinci.”*<sup>8</sup>

Hukum syar’i yang dimaksud dalam definisi tersebut adalah segala perbuatan yang diberi hukumnya itu sendiri dan diambil dari syari’at yang dibawah oleh Nabi Muhammad Saw. Adapun kata ‘*amali* dalam definisi itu dimaksudkan sebagai penjelasan bahwa yang menjadi lapangan pengkajian ilmu hanya yang berkaitan dengan perbuatan (‘*amaliyah*) mukallaf dan tidak termasuk keyakinan atau itikad (‘*aqidah*) dari mukallaf itu. Sedangkan dalil- dalil terperinci (*al-tafshili*) maksudnya adalah dalil-dalil yang terdapat dan terpapar dalam *nash* dimana satu persatunya menunjuk pada satu hukum tertentu.

## 2. Sumber dalil Fiqih yang disepakati

Dalam agama islam sudah hal yang pasti bahwa sumber hukum islam adalah Al-Qur’an dan Sunnah Nabi. Setiap pendapat atau pemikiran yang berkaitan dengan permasalahan fiqih harus bersandar pada kedua sumber serta ijma’ dan qiyas.

Sumber atau dalil fiqih yang disepakati oleh ulama ada empat yaitu:

### 1) Al-Qur’an

Al-Qur’an dari segi bahasa berarti “bacaan” dan menurut istilah Al-Qur’an berarti “*kalam*” Allah yang diturunkan melalui perantara Malaikat Jibril kepada

---

<sup>8</sup>Zainal Abidin Ahmad, *Ushul Fiqih* (Jakarta: PT Bulan Bintang, 1987), 11.

Nabi Muhammad SAW. dengan bahasa Arab yang diawali surah Al-Fatihah dan diakhiri dengan surah An-Nas serta dianggap bernilai ibadah membacanya.<sup>9</sup>

## 2) Sunnah

Sunnah secara bahasa yaitu perjalanan hidup, jalan/cara, tabiat, syariah, yang jamaknya adalah al-Sunan, menurut istilah segala perilaku Rasulullah yang berhubungan dengan hukum baik berupa ucapan, perbuatan, atau pengakuan.<sup>10</sup>

## 3) Ijma'

Ijma' secara bahasa artinya sepakat. Adapun pengertian ijma' secara istilah adalah kesepakatan umat Nabi Muhammad SAW. setelah wafatnya beliau atas suatu perkara.<sup>11</sup>

## 4) Qiyas

Qiyas secara bahasa artinya menyamakan sesuatu dengan yang lain supaya diketahui persamaan diantara keduanya, secara istilah qiyas adalah menyamakan suatu kasus yang tidak terdapat hukumnya dalam nash dengan kasus yang hukumnya terdapat dalam nash, karena adanya persamaan ilat dalam kedua kasus itu.<sup>12</sup>

### **C. Pembelajaran Fiqih Ibadah**

#### 1. Pengertian Pembelajaran Fiqih

---

<sup>9</sup>Satria Effendi, *Ushul Fiqh* (Cet. I; Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2005), 79.

<sup>10</sup>Mardani, *Ushul Fiqh* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013), 139.

<sup>11</sup>Abdul Hamid Hakim, *Terjemah Mabadi Awwaliyyah kajian tentang Fiqih* (t.t.: CV Mega Jaya, 2009), 40.

<sup>12</sup>Ibid., 42.

Sebagaimana Oemar Hamalik menuliskan tentang pengertian pembelajaran bahwa:

Pembelajaran adalah suatu kombinasi tersusun unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan pembelajaran. Manusia yang terlibat dalam sistem pembelajaran terdiri dari anak didik, guru dan tenaga lainnya, material meliputi buku-buku, film, audio visual dan juga komputer. Sedangkan prosedur meliputi jadwal, metode penyampaian, belajar, dan lain-lain. Unsur-unsur yang lain.<sup>13</sup>

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan pembelajaran, manusia yang terlibat dalam system pembelajaran adalah peserta didik dan guru serta tenaga kependidikan lainnya, yang dimaksud dalam material menurut Oemar Hamalik ialah buku-buku, film, audio visual dan juga komputer, dan yang dimaksud dengan prosedur adalah jadwal, metode, penyampaian, belajar.

Fiqih adalah salah satu mata pelajaran pendidikan agama islam yang (kejadian, peristiwa, kondisi) yang secara sengaja direncanakan untuk mempengaruhi anak didik sehingga proses belajar dapat berlangsung dengan mudah, pembelajaran bukan hanya terbatas pada kejadian yang dilakukan oleh guru saja, melainkan mencakup semua kejadian maupun kegiatan yang mungkin mempunyai pengaruh langsung pada proses belajar manusia.<sup>14</sup>

Sedangkan mengenai fiqih terdapat beberapa pengertian, yaitu:

---

<sup>13</sup>Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*. (Jakarta: Bumi Aksara, 1995). 57.

<sup>14</sup>Ahmad Tafsir, *Metodologi dan pengajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996), 96.

- a. Fiqih menurut bahasa, bermakna: tahu dan faham sedangkan menurut istilah, ialah orang yang mengetahui ilmu fiqih dinamai faqih<sup>15</sup>
- b. Definisi Fiqih Menurut Abu Hanifah “Ilmu yang menerangkan segala hak dan kewajiban”.<sup>16</sup>
- c. Definisi Ilmu Fiqih Secara Umum, ialah suatu ilmu yang mempelajari bermacam-macam syariat atau hukum islam dan berbagai macam aturan hidup bagi manusia, baik yang bersifat individu, maupun yang berbentuk masyarakat sosial.<sup>17</sup>

## 2. Pengertian dan Ruang Lingkup Pembelajaran Fiqih di MTs

Mata pelajaran fiqih dalam kurikulum MTs. Adalah salah satu bagian mata pelajaran pendidikan agama islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik agar mengenal, memahami, menghayati, dan mengamalkan hukum islam yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya (*way of life*) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan penggunaan, pengamalan dan pembiasaan.

Bidang studi fiqih di MTs, ini meliputi fiqih ibadah, fiqih muamalah fiqih jinayat dan fiqih siyasah yang menggambarkan bahwa ruang lingkup fiqih mencakup perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan

---

<sup>15</sup>Syafi’I Karim, *Fiqih Ushul Fiqh untuk Fakultas Tarbiyah* (Bandung : CV. Pustaka Setia, 1997), 11.

<sup>16</sup> Nazar Bakry, *Fiqih dan Ushul Fiqih* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1994), 9.

<sup>17</sup>Karim, *Fiqih*, 18.

Allah Swt., dengan diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya, maupun lingkungannya.<sup>18</sup>

### 3. Tujuan dan Fungsi Pembelajaran Fiqih di MTs

Pembelajaran fiqih di MTs. Bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat: (1) Mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum islam dalam mengatur ketentuan dan tata cara menjalankan hubungan manusia dengan Allah Swt. yang di atur dalam fiqih ibadah dan hubungan manusia dengan sesama. (2) Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum islam dengan benar dalam melaksanakan ibadah kepada Allah Swt. dan ibadah social. Pengalaman tersebut diharapkan menumbuhkan ketaatan menjalankan hukum islam, disiplin dan tanggung jawab sosial yang tinggi dalam kehidupan pribadi maupun sosial.

Sedangkan fungsi dari pembelajaran fiqih di MTs. adalah sebagai berikut:

- a) Penanaman nilai-nilai dan kesadaran beribadah peserta didik kepada Allah Swt. sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.
- b) Penanaman kebiasaan melaksanakan hukum islam dikalangan peserta didik dengan ikhlas dan perilaku yang sesuai dengan peraturan yang berlaku di madrasah dan masyarakat.
- c) Pembentukan kedisiplinan dan rasa tanggung jawab sosial di madrasah dan masyarakat.
- d) Pengembangan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah Swt. serta akhlaq mulia peserta didik seoptimal mungkin untuk melanjutkan yang telah ditanamkan lebih dahulu dalam lingkungan keluarga.
- e) Pengembangan mental peserta didik terhadap lingkungan fisik dan sosial melalui ibadah dan muamalah.
- f) Perbaikan kesalahan-kesalahan, kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan dan pelaksanaan ibadah dalam kehidupan sehari-hari.

---

<sup>18</sup>Dirjen Kelembagaan Agama Islam Depag RI, *Standar Kompetensi Madrasah Tsanawiyah* (Jakarta: t.p., 2005), 46.

- g) Pembekalan peserta didik untuk mendalami fiqih/hukum islam pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.<sup>19</sup>

#### **D. Materi Fiqih Ibadah**

Materi Fiqih Ibadah Madrasah Tsanawiyah Kelas VII

##### **1. Taharah/Bersuci (Wudhu)**

###### **a) Pengertian Tharah dan Wudhu**

Taharah/bersuci menurut bahasa artinya bersih sedang menurut syariat ialah suci dari hadats dan najis. Allah SWT berfirman yang artinya:

*“Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertaubat dan menyukai orang-orang yang mensucikan dirinya”* (QS. Al-Baqarah: 222).<sup>20</sup>

Berkeenan dengan kebersihan, islam adalah agama yang sangat mengutamakan, sehingga salah satu syarat sah ibadah shalat adalah suci dari hadas dan najis. Rasulullah SAW bersabda yang artinya:

*“Allah tidak menerima shalat yang tidak dengan suci”* (HR.Muslim)<sup>21</sup>

Adapun Pengertian wudhu menurut bahasa artinya suci atau bersih. Sedang menurut syara’ adalah membersihkan badan dari kotoran/hadas kecil. Jika kita melakukan shalat, kita wajib berwudhu, kecuali sakit atau tidak ada air.

---

<sup>19</sup>ARMuttaqin, “Konsep Pembelajaran Fiqih” <http://media.diknas.go.id/media/document/PAI> Pdf (15 Agustus 2019).

<sup>20</sup>Al-Qur’an dan Terjemahan, Departemen Agama RI, (Jakarta:CV.ALWAH).

<sup>21</sup>Rifa’I, *Pintar Ibadah Asmaul Husna Doa-doa dan Juz Amma*, (Jombang:Lintas Media, 2015), 18.

Tujuan berwudhu adalah agar tubuh kita selalu bersih dari kotoran- kotoran. Dan jika berwudhu lima kali dalam satu hari, maka jelas akan berfaedah bagi kesehatan tubuh kita.

#### **b) Syarat- Syarat Wudhu**

1. Beragama islam
2. Tamyiz, bisa membedakan sesuatu yang baik dan yang buruk
3. Tidak berhadats besar
4. Dengan air suci dan mensucikan
5. Tidak ada penghalang antara air dan anggota wudhu, seperti getah, cat dan lain sebagainya.
6. mengetahui mana yang fardu dan mana yang sunnah.<sup>22</sup>

#### **c) Rukun Wudhu**

Seorang yang meninggalkan salah satu rukun wudhu, maka shalatnya tidaklah sah. Adapun rukun wudhu itu adalah:

1. Niat
2. Membasuh seluruh muka, yaitu dari kening sampai dagu, dan dari tepi telinga kanan hingga telinga kiri.
3. Membasuh kedua tangan sampai siku.
4. Membasuh rambut kepala, mulai dari muka sampai ke belakang dan kembali ke muka lagi.
5. Membasuh kedua kaki sampai mata kaki.
6. berurutan. Maksudnya mendahulukan anggota wudhu yang seharusnya didahulukan dan mengakhirkan yang seharusnya diakhirkan.<sup>23</sup>

#### **d) Sunnah- Sunnah Wudhu**

Dalam berwudhu ada sunnah-sunnahnya sebagai berikut:

1. Membaca basmalah pada permulaan wudhu
2. Bersiwak atau menggosok gigi
3. Mencuci kedua telapak tangan hingga kepergelangan

---

<sup>22</sup>Labib MZ, *Bimbingan Shalat Lengkap disertai Do'a, Dzikir, Wirid, dan anjuran Khusyu' dalam Shalat* (Jakarta:Madinah, 2016), 20.

<sup>23</sup>Ibid., 21.

4. Berkumur sebanyak tiga kali
5. Menghirup air ke hidung, kemudian mengeluarkannya sebanyak tiga kali
6. Mengunggar- unggar jenggot
7. Menyelah-nyelahi jari
8. Mendahulukan anggota kanan daripada yang kiri
9. Menyapu kedua telinga luar dan dalam
10. Membasuh tiga kali pada pada setiap anggota wudhu
11. Melebihkan dalam membasuh bagian-bagian anggota wudhu
12. Membaca do'a setelah wudhu.<sup>24</sup>

#### e) Yang Membatalkan Wudhu

Yang membatalkan wudhu adalah:

1. Keluarnya sesuatu dari kubul dan dubur. Seperti tahi, air kencing dan darah.
2. Hilang akal sebab mabuk
3. Bersentuh kulit laki-laki dan kulit perempuan yang bukan mahramnya dan sama-sama baligh
4. Menyentuh kubul dan dubur, sekalipun kepunyaan sendiri dengan telapak tangan atau jari<sup>25</sup>

#### f) Makruh-Makruh Wudhu

Makruh-makruh wudhu adalah

1. Berlebih-lebihan dalam menggunakan air
2. Meninggalkan sunnah- sunnah wudhu.
3. Melebihkan dalam membasuh atau mengusap lebih dari tiga kali.
4. Bercakap-cakap selama berwudhu
5. Mengeringkan Anggota wudhu, kecuali karena sebab sakit, dingin, dan sebagainya.<sup>26</sup>

## 2. Shalat Lima waktu (Shalat Wajib)

### a) Pengertian Shalat

---

<sup>24</sup>Ibid., 22.

<sup>25</sup>Ibid., 22.

<sup>26</sup>Ibid., 23.

Menurut bahasa, shalat berarti berdo'a. sedangkan menurut syara' berarti menghadapkan jiwa dan raga kepada Allah, karena taqwa hamba kepada Tuhannya, mengagungkan kebesarannya dengan khusyu' dan ikhlas dalam bentuk perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan Takbir dan diakhiri dengan Salam, sesuai dengan cara-cara dan syarat- syarat yang telah ditentukan.

Menurut definisi yang disepakati para Ulama' Ahli Fiqih, mereka mengatakan :

Artinya: *“shalat adalah beberapa perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir diakhiri dengan salam dengan syarat- syarat yang telah ditentukan”*.<sup>27</sup>

Shalat adalah kewajiban yang harus dikerjakan oleh setiap orang islam yang memenuhi syarat Allah SWT. berfirman:

Artinya *“Dan dirikanlah shalat dan tunaikanlah zakat, dan rukuklah bersama orang- orang yang ruku”* (Q.S Al-Baqarah: 43).<sup>28</sup>

Rasulullah SAW. bersabda:

Artinya *“amal yang pertama kali akan dihisab bagi seorang hamba pada hari kiamat adalah shalat. Jika shalatnya baik, maka akan dinilai baik semua amalnya yang lain jika shalatnya rusak maka akan dinilai jeleklah semua amalnya yang lain”*. (HR. At-Tabrani)<sup>29</sup>

---

<sup>27</sup>Rifa'I, *Pintar Ibadah*, 39.

<sup>28</sup>Al-Qur'an dan Terjemahan, Departemen Agama RI, (Jakarta:CV.ALWAH).

<sup>29</sup>Kementrian Agama RI, *Fiqih*, (Jakarta:Direktorat Pendidikan Madrasah 2014), 19.

Dari dalil-dalil tersebut di atas menerangkan bahwa shalat dalam islam menempati kedudukan yang sangat penting, karena shalat adalah perbuatan yang pertama kali dihisab (dihitung) pertanggung jawabannya kelak dihari kiamat.

### **b) Hukum, Tujuan dan Syarat Shalat**

Hukum shalat fardhu lima kali sehari adalah wajib bagi semua orang yang telah dewasa atau akil baligh serta normal tidak gila adapun tujuan shalat adalah untuk mencegah perbuatan keji dan mungkar.

Syarat Shalat terdiri dari dua jenis, yaitu:

- Syarat sah shalat:

1. Beragama Islam
2. Suci badan dari hadas besar dan kecil
3. Suci badan, pakaian dan tempat dari najis.
4. Menutup aurat (aurat laki-laki adalah antara pusar sampai lutut, sedang aurat perempuan adalah seluruh anggota badan kecuali kedua telapak tangan dan wajah).
5. Telah masuk waktu shalat. Shalat tidak wajib dilaksanakan terkecuali apabila sudah masuk waktunya, dan tidak sah hukumnya shalat yang dilaksanakan sebelum masuk waktunya.
6. Menghadap kiblat, jika berada dalam masjid haram Makkah, maka harus menghadap langsung. Dan jika jauh dari Baitullah haram, maka cukup menghadap kearahnya.

- Syarat wajib shalat:

- 1) Islam
- 2) Baligh
- 3) Berakal
- 4) Suci dari haid dan nifas bagi perempuan
- 5) Telah sampai dakwah kepadanya
- 6) Terjaga tidak sedang tidur<sup>30</sup>

---

<sup>30</sup>Rifa'I, *Pintar Ibadah*, 42.

### c) Yang Membatalkan Shalat

Adapun yang membatalkan shalat, antara lain:

- Berbicara dengan sengaja
- Tertawa
- Berhadas. Besar maupun kecil
- Terbuka auratnya
- Merubah niat
- Membelakangi kiblat
- Makan dan minum
- Murtad
- Meninggalkan salah satu rukun shalat dengan sengaja
- Bergerak dengan banyak (3 kali gerakan atau lebih berturut - turut).<sup>31</sup>

### d) Rukun Shalat

Dalam shalat rukun rukun yang harus kita jalankan, yakni :

1. Niat
2. Posisi berdiri bagi yang mampu
3. Takbiratul ihram
4. Membaca surah al-fatihah
5. Rukuk/rukuk yang tumakninah
6. I'tidal/I'tidal yang tumakninah
7. Sujud yang tumakninah
8. Duduk diantara dua sujud yang tumakninah
9. Sujud kedua yang tumakninah
10. Tasyahud
11. Membaca shalawat Nabi Muhammad Saw
12. Salam ke kanan lalu ke kiri.<sup>32</sup>

### e) Waktu Shalat Fardhu

Dalam Al-Qur'an Surah An-Nisa Ayat 103 Allah SWT menegaskan, bahwa shalat itu ditentukan waktunya, sebagaimana firmanNya yang artinya:

---

<sup>31</sup>Ibid., 46.

<sup>32</sup>Hanif, *Tuntunan Shalat Lengkap Dzikir dan Wirid: tentang wudhu, mandi tayammum shalat wajib dan shalat sunnah*, (Jakarta : Bintang Indonesia, 1990), 32.

*”bahwasanya shalat itu adalah fardhu, yang ditentukan waktunya untuk orang-orang yang beriman” (QS. An-Nisa: 103).<sup>33</sup>*

Shalat Fardhu lima waktu itu ialah:

- 1) Shalat Dzuhur, awal waktunya setelah condong matahari dari pertengahan langit. Akhir waktunya bayang bayang sesuatu telah sama panjangnya, selain dari bayang- bayang ketika matahari menonggak (persis di atas ubun-ubun).
- 2) Shalat Ashar, waktunya mulai dari habis waktu dzuhur, bayang – bayang sesuatu lebih daripada panjangnya selain dari bayang – bayang ketika matahari sedang menonggak, sampai terbenam matahari.
- 3) Shalat Magrib, waktunya dari terbenam matahari sampai terbenam syafaq merah (cahaya matahari yang terpancar ditepi langit sesudah terbenamnya ada dua rupa mula-mula merah, sesudah hilang yang merah ini datang cahaya putih, kedua cahaya dinamakan syafaq).
- 4) Shalat Isya, waktunya mulai dari terbenam syafaq merah, (sehabis waktu magrib) sampai terbit fajar kedua (cahaya matahari sewaktu akan terbit, bertebaran melintang ditepi langit sebelah timur).
- 5) Shalat Shubuh, waktunya mulai dari terbit fajar sampai terbit matahari.

#### **f) Hikmah Shalat**

---

<sup>33</sup> Al-Qur’an dan Terjemahan, Departemen Agama RI, (Jakarta:CV.ALWAH).

Dalam melaksanakan shalat terdapat beberapa hikmah dan rahasia- rahasia, yang penulis ringkas di antaranya sebagai berikut:

1. Menanamkan dalam jiwa manusia, bahwa tiada yang memberi pertolongan dan kenikmatan yang sesungguhnya kecuali Allah SWT sekalipun di dunia dia melihat perantara- perantara dan sebab sebab yang banyak, yang secara lahiriah kelihatannya merekalah yang memeberi pertolongan dan kenikmatan, akan tetapi hakekatnya Allah- lah yang menundukkan mereka seluruhnya bagi manusia.
2. Menyadarkan manusia tentang hakekat dirinya sebagai hamba yang dikuasai oleh Allah SWT. dia akan senantiasa mengingat hakekat tersebut, yakni setiap kali dia melupakan hakekat itu dikarenakan oleh kesibukan-kesibukan dunia dan hubungan hubungannya dengan orang lain, maka hadirilah shalat sebagai pengingat bahwa manusia dalam hamba yang dikuasai Allah SWT.

Jadi, setiap kali manusia lalai membiarkan dirinya terlena dengan kehidupan dunia serta terseret dengan kenikmatan yang melalaikan maka datanglah shalat sebagai pengingat bahwa penyebab hakiki adalah Allah SWT. Dia-lah yang Maha Memberi pertolongan, kenikmatan, rezeki dan Dia pula yang menghidupkan dan mematikan.

3. Dari shalat manusia akan memperoleh kesempatan bertaubat dimana ia menyatakan taubatnya melalui doa-doa dalam shalat yang telah ia lakukan karena setiap saat siang dan malam manusia senantiasa

lalai/lupa sehinggaberkesempatan melakukan kemaksiatan-kemaksiatan yang disadari maupun tidak disadari.<sup>34</sup>

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa shalat yang ia lakukan berkali-kali setiap waktu dan setiap saat akan merupakan penggugur dan penghapus baginya dari kemaksiatan dan dosa-dosa yang yang melalaikan. Allah SWT. berfirman yang artinya:

*“Maka Apabila kamu telah menyelesaikan shalatmu, ingatlah Allah diwaktu berdiri, diwaktu duduk dan diwaktu berbaring, kemudian apabila kamu telah merasa aman, maka dirikanlah shalat itu sebagaimana biasa. Sesungguhnya shalat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman.”* (QS. An-Nisa: 103).<sup>35</sup>

## **E. Gambaran Umum Media Pembelajaran**

### **1. Pengertian Media**

Kata *media* berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti ‘tengah’, ‘perantara’ atau ‘pengantar’. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara (وسائل) atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan.<sup>36</sup>

Menurut Donald P. Ely & Vernon S. Gerlach, media itu terbagi menjadi dua bagian yaitu:

Arti sempit dan arti luas. Arti sempit, bahwa media itu berwujud: grafik, foto, alat mekanik dan elektronik yang digunakan untuk menangkap, memproses serta menyampaikan informasi. Menurut arti luas, yaitu: kegiatan yang dapat

---

<sup>34</sup>Ibid., 34.

<sup>35</sup>Al-Qur’an dan Terjemahan, Departemen Agama RI, (Jakarta:CV.ALWAH).

<sup>36</sup>Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Cet. 19; Jakarta: Rajawali Pers, 2016), 3.

menciptakan suatu kondisi, sehingga memungkinkan peserta didik dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap yang baru.<sup>37</sup>

Adapun menurut Yudhi Munadi dalam Azhar Arsyad, memberikan pengertian tentang media bahwa:

Media adalah segala sesuatu yang dapat menyampaikan dan menyalurkan pesan dari sumber secara terencana sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif dimana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif. Media pada dasarnya adalah “bahasanya guru” artinya dalam penyampaian proses pembelajaran, guru harus pandai memilih ”bahasa apa” yang paling mudah dimengerti dan dipahami siswanya, apakah pesan akan disampaikan melalui bahasa verbal, bahasa visual, atau bahasa non verbal lainnya, apakah pesan itu disampaikan melalui peralatan atau melalui pengalaman langsung.<sup>38</sup>

Dari pandangan tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa media merupakan alat yang memungkinkan siswa untuk mengerti dan memahami sesuatu dengan mudah untuk mengingatnya dalam waktu yang lama dibandingkan dengan penyampaian materi pelajaran dengan cara tatap muka dan ceramah tanpa ada alat bantu atau media dalam proses pembelajaran.

## 2. Pengertian Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan salah satu komponen proses belajar mengajar yang memiliki peranan sangat penting dalam menunjang keberhasilan proses belajar mengajar.

---

<sup>37</sup>Ali Mudlofir dan Evi Fatimatur Rusydiyah, *Desain Pembelajaran Inovatif dari Teori ke Praktik* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2016), 122.

<sup>38</sup>Arsyad, *Media*, 3.

Berikut beberapa pendapat mengenai tentang definisi media pembelajaran diantaranya:

1. Gagne mendefinisikan media pembelajaran adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan peserta didik yang dapat menumbuhkan sikap belajar.<sup>39</sup>
2. Briggs mendefinisikan bahwa media pembelajaran adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang peserta didik supaya terjadi proses belajar.
3. Schramm mendefinisikan media pembelajaran adalah teknologi pembawa pesan yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran.<sup>40</sup>

Menurut pendapat Miarso bahwa:

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan serta dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan si belajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar yang disengaja, bertujuan, dan terkendali.<sup>41</sup>

Adapun menurut Rossi dan Breidle bahwa:

Media pembelajaran adalah seluruh alat dan bahan yang dapat dipakai untuk tujuan pendidikan, seperti radio, televisi, buku, koran, majalah, dan sebagainya. Menurut Rossi, alat-alat semacam radio, dan televisi kalau digunakan dan diprogram untuk pendidikan, maka merupakan media pembelajaran.<sup>42</sup>

Dari berbagai pendapat mengenai definisi tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa:

1. Media pembelajaran adalah penghubung, perantara atau alat bantu yang digunakan dalam proses pembelajaran agar peserta didik mudah memahami pelajaran yang disampaikan.

---

<sup>39</sup>Rusydiyah, *Desain*, 122.

<sup>40</sup>Ibid., 122.

<sup>41</sup>Rusman, *Belajar & Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Cet. I; Jakarta: Prenadamedia Group, 2017), 214.

<sup>42</sup>Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Cet. 7; Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), 204.

2. Media pembelajaran merupakan wadah dari pesan yang oleh sumber atau penyalurnya ingin diteruskan kepada penerima pesan tersebut.
3. Materi yang disampaikan adalah pesan instruksional
4. Tujuan yang ingin dicapai adalah terjadinya proses belajar pada penerima pesan atau peserta didik.

### 3. Macam-Macam Media pembelajaran

Ada berbagai macam jenis media pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar yaitu:

#### a. Media Grafis

Media grafis berfungsi untuk menyalurkan pesan dari pemberi ke penerima pesan (dari guru kepada peserta didik). Secara sederhana media grafis dapat diartikan sebagai media yang mengandung pesan yang dituangkan dalam bentuk tulisan, huruf-huruf, gambar-gambar, dan symbol-simbol yang mengandung arti.<sup>43</sup>

Media Grafis berfungsi menarik perhatian, memperjelas sajian ide, mengilustrasikan atau menghiasi fakta yang mungkin akan cepat dilupakan apabila tidak digrafiskan, misalnya: pelaksanaan berwudhu, shalat, puasa, atau tentang konsep sifat wajib bagi Allah dan konsep lainnya.

Adapun jenis-jenis media grafis, antara lain:

1. Gambar/Foto
2. Diagram
3. Bagan
4. Poster
5. Grafik (*Graph*)

---

<sup>43</sup>Ibid., 213.

## b. Media Audio

Media audio visual berbeda dengan media grafis, media audio berkaitan dengan indera pendengaran. Pesan yang akan disampaikan dituangkan kedalam lambang-lambang auditif, baik verbal maupun non verbal.

Berikut jenis media yang dapat dikelompokkan dalam media audio, antara lain:<sup>44</sup>

### 1. Radio

Radio adalah media audio yang programnya dapat direkam dan diputar sesuka kita. Media tersebut relative murah dan variasi programnya lebih banyak dan bisa dipindah-pindah dan dapat digunakan bersama-sama.

### 2. Alat Perekam Pita Magnetic (*tape recorder*)

Alat perekam pita magnetic adalah salah satu media pembelajaran yang tidak dapat diabaikan untuk menyampaikan informasi, karena mudah menggunakannya.

### 3. Laboratorium Bahasa

Laboratorium bahasa adalah alat untuk melatih siswa mendengar dan berbicara dalam bahasa asing dengan jalan menyajikan materi pelajaran yang disampaikan sebelumnya. Media ini yang dipakai adalah alat perekam.

## c. Media Proyeksi Diam

Media proyeksi diam mempunyai persamaan dengan media grafis dalam arti menyajikan rangsangan-rangsangan visual. Untuk itu bahan-bahan grafis banyak sekali dipakai dalam media proyeksi diam. Perbedaan antara media grafis dan proyeksi diam, yaitu pada media grafis dapat secara langsung berinteraksi dengan pesan media bersangkutan, pada media proyeksi diam pesan yang terkandung didalamnya harus

---

<sup>44</sup>Asnawir dan Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), 52-55.

diproyeksikan dengan proyektor agar dapat dilihat oleh sasaran<sup>45</sup>. Dalam proyeksi diam ini semua menggunakan transparan yang kemudian diproyeksikan menggunakan proyektor.

#### 4. Fungsi dan Manfaat Media Pembelajaran

Media sebagai suatu komponen sistem pembelajaran, mempunyai fungsi dan peran yang sangat vital bagi kelangsungan pembelajaran. Tanpa adanya media, maka pembelajaran tidak akan pernah terjadi.<sup>46</sup>

Dalam proses pembelajaran seringkali terjadi banyaknya siswa yang tidak atau kurang memahami materi pelajaran yang disampaikan guru, dikarenakan ketiadaan atau kurang optimalnya pemberdayaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar.

Berikut beberapa fungsi media pembelajaran dalam proses pembelajaran di antaranya:

- a) Sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran
- b) Sebagai komponen dari sub system pembelajaran
- c) Sebagai pengarah dalam pembelajaran
- d) Sebagai permainan atau membangkitkan perhatian dan motivasi siswa
- e) Meningkatkan hasil dan proses pembelajaran
- f) Mengurangi terjadinya verbalisme
- g) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, tenaga, dan daya indera

Adapun manfaat media pembelajaran dalam proses pembelajaran ialah sebagai berikut:

---

<sup>45</sup>Ibid., 57.

<sup>46</sup>Rusydiyah, *Desain*, 128.

- a. Pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
- b. Materi pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh para siswa dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pembelajaran lebih baik.
- c. Metode pembelajaran akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penataran kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi bila guru harus mengajar untuk setiap jam pelajaran.
- d. Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, dan mendemonstrasikan.

Menurut Hamalik fungsi media pembelajaran yaitu:

- a. Untuk mewujudkan situasi pembelajaran yang efektif.
- b. Penggunaan media merupakan bagian integral dalam system pembelajaran.
- c. Media pembelajaran penting dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.
- d. Penggunaan media dalam pembelajaran adalah untuk mempercepat proses pembelajaran dan membantu siswa dalam upaya memahami materi yang disajikan oleh guru dalam kelas.
- e. Penggunaan media dalam pembelajaran dimaksudkan untuk mempertinggi mutu pendidikan.<sup>47</sup>

##### 5. Kriteria Pemilihan Media Pembelajaran

Menurut Basuki Wibawa dan Farida Mukti, kriteria yang perlu dipertimbangkan dalam pemilihan media yaitu:

(1) Tujuan, (2) Karakteristik Siswa, (3) Alokasi Waktu, (4) Ketersediaan, (5) Efektifitas, dan (6) Biaya.<sup>48</sup>

---

<sup>47</sup>Ibid., 218.

<sup>48</sup>Basuki Wibawa dan Farida Mukti, *Media Pengajaran* (Jakarta: Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan Dikti Depdikbud, 1993), 67-68.

Sedangkan menurut Nana Sudjana dalam memilih media pembelajaran sebaiknya memperhatikan kriteria-kriteria sebagai berikut:

- a. Ketetapan media dengan tujuan pengajaran
- b. Dukungan terhadap isi bahan pengajaran
- c. Kemudahan memperoleh media
- d. Keterampilan guru dalam menggunakannya
- e. Sesuai dengan taraf berfikir anak<sup>49</sup>

## **F. Tinjauan Media Grafis**

### **1. Pengertian Media Grafis**

Media grafis termasuk media visual yang berfungsi untuk menyalurkan pesan dari sumber ke penerima pesan. Saluran yang digunakan menyangkut indera penglihatan. Pesan yang disampaikan dituangkan kedalam simbol- simbol komunikasi visual<sup>50</sup>. simbol- simbol tersebut perlu difahami benar artinya agar proses penyampaian pesan dapat berhasil dan efisien

Media grafis juga berfungsi untuk menarik perhatian, memperjelas sajian ide, mengilustrasikan atau menghiasi fakta yang mungkin akan cepat dilupakan atau diabaikan bila tidak di grafiskan, media tersebut selain sederhana dan mudah pembuatannya media grafis termasuk media yang relatif murah ditinjau dari segi biayanya.

---

<sup>49</sup>Nana Sudjana dan Ahmad Rifai, *Media Pembelajaran*, (Sinar Baru Algensido,2001), 4-5.

<sup>50</sup>Arif S. Sadiman, R. Raharjo, dkk, *Media Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), 28.

## 2. Jenis-Jenis Media Grafis

Media grafis selain sederhana dan mudah pembuatannya juga relatif murah ditinjau dari segi biayanya adapun jenis-jenis media grafis, antara lain:

### a. Gambar/foto

Gambar/foto adalah media yang paling umum dipakai dia merupakan bahasa umum serta dapat dimengerti dan dinikmati dimana-mana. Pepatah cina mengatakan “sebuah gambar berbicara lebih banyak daripada seribu kata”. Dalam kegiatan pembelajaran gambar/foto harus disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai.

### b. Diagram

Diagram adalah suatu gambar sederhana yang dirancang untuk menggambarkan hubungan timbal balik yang menggunakan garis-garis dan simbol-simbol. Diagram biasanya menggambarkan struktur dari obyeknya secara garis besar, menunjukkan hubungan yang ada antara komponennya atau sifat-sifat proses yang ada disitu.

### c. Bagan

Bagan adalah kombinasi antara media grafis, gambar foto yang dirancang untuk memvisualisasikan secara logis dan teratur mengenai fakta pokok atau gagasan. Sebagai media visual, bagan merupakan media yang membantu menyajikan pesan pembelajaran melalui visualisasi dengan tujuan materi yang kompleks dapat disederhanakan sehingga siswa mudah untuk mencerna materi tersebut.

Kegunaan bagan adalah untuk menunjukkan hubungan, keterkaitan, perbandingan, jumlah yang relative, perkembangan tertentu pengklasifikasian dan pengorganisasian.<sup>51</sup>

d. Grafik

Grafik adalah gambar sederhana yang menggunakan titik-titik, garis atau gambar. Untuk melengkapinya seringkali symbol-simbol verbal digunakan pula disitu.<sup>52</sup>

Fungsinya untuk menggambar data kuantitatif secara teliti, menerangkan perkembangan atau perbandingan sesuatu objek atau peristiwa yang saling berhubungan secara singkat dan jelas.

e. Poster

Poster adalah media yang kuat dengan warna pesan dan maksud untuk menangkap perhatian orang yang lewat, tetapi cukup lama dalam menanamkan gagasan yang berarti dalam ingatannya.<sup>53</sup>

Poster yang dibuat untuk pendidikan pada prinsipnya merupakan gagasan yang diwujudkan dalam bentuk ilustrasi obyek gambar yang disederhanakan dan dibuat dengan ukuran besar. Tujuannya untuk menarik perhatian, membujuk, memotivasi, atau memperingatkan gagasan pokok fakta atau peristiwa tertentu. Poster perlu didesain dengan memperhatikan perpaduan antara kesederhanaan dengan dinamika yang ada

---

<sup>51</sup>Daryanto, *Media Pembelajaran* (Bandung: Satu Nusa, 2010), 119.

<sup>52</sup>Arsyad, *Media*, 6.

<sup>53</sup>Rifai, *Media*, 51.

ditambah dengan warna yang mencolok dan kekontrasan yang tinggi sehingga muda terbaca dan menarik perhatian.<sup>54</sup>

### 3. Kelebihan dan Kelemahan Media grafis

Media grafis juga mempunyai kelebihan dan kelemahannya ketika disajikan, kelebihan media grafis adalah:

- a. Dapat mempermudah dan mempercepat pemahaman siswa terhadap pesan yang disajikan.
- b. Dapat dilengkapi warna-warna sehingga lebih menarik siswa.
- c. Pembuatannya mudah dan harganya murah.

Kelemahan media grafis adalah:

- a. Membutuhkan keterampilan khusus dalam pembuatannya, terutama untuk grafis yang kompleks.
- b. Penyajian pesan hanya berupa unsur visual.<sup>55</sup>

### **G. Pengertian Efektivitas**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata efektif mempunyai arti efek, pengaruh, akibat, atau dapat membawa hasil. Jadi efektifitas adalah keaktifan, daya guna, adanya kesesuaian dalam suatu kegiatan orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang dituju. Efektifitas pada dasarnya menunjukkan pada tarap tercapainya hasil, sering atau senantiasa dikaitkan dengan pengertian efisien, meskipun sebenarnya

---

<sup>54</sup>Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru* (Yogyakarta: Buku Beta Yogya, 2013), 88.

<sup>55</sup>Rifai, *Media*, 67.

ada perbedaan diantara keduanya. Efektivitas menekankan pada hasil yang dicapai itu dengan membandingkan antara input dan outputnya.<sup>56</sup>

Adapun menurut M.Sobri Sutikno Bahwa:

Pembelajaran efektif adalah suatu pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk dapat belajar dengan mudah, menyenangkan dan dapat tercapai tujuan pembelajaran sesuai dengan harapan. Keefektifan pembelajaran merupakan hal yang sangat diharapkan dapat dicapai sebab kurang atau tidak sempurna kegiatan pembelajaran jika tidak efektif.<sup>57</sup>

Menurut Mulyasa “ Guru harus memacu diri dalam pembelajaran, dengan memberikan kemudahan belajar bagi seluruh peserta didik agar dapat mengembangkan potensinya secara optimal”.

Efektifitas guru dalam proses belajar mengajar bila dilihat dari keberhasilan peserta didik dalam menguasai dan memahami apa yang diajarkan oleh guru. Guru juga hendaknya mampu membantu setiap peserta didik untuk secara efektif dapat mempergunakan berbagai kesempatan belajar dan berbagai sumber serta media belajar.<sup>58</sup>

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa efektifitas adalah suatu keadaan yang menunjukkan sejauh mana rencana dapat tercapai. Semakin banyak rencana yang dapat dicapai, semakin efektif pula kegiatan tersebut, sehingga kata efektifitas dapat juga diartikan sebagai tingkat keberhasilan yang dapat dicapai dari suatu cara atau usaha tertentu sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Media pembelajaran bisa dikatakan efektif ketika memenuhi kriteria, diantaranya mampu

---

<sup>56</sup>Danfar, *Definisi/pengertianEfektifitas*<http://literaturbook.blogspot.com/2014/12/pengertian-efektifitas-dan-landasan.html>), diakses pada tanggal 15 Agustus 2019.

<sup>57</sup>M.Sobri Sutikno, *Belajar dan Pembelajaran*, (Lombok:Holistica,2013), 176,

<sup>58</sup>Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 98.

memberikan pengaruh, perubahan atau dapat membawa hasil. Ketika kita merumuskan tujuan instruksional, maka efektifitas dapat dilihat dari seberapa jauh tujuan itu tercapai, maka semakin efektif pula media pembelajaran tersebut.

### **BAB III**

## **METODE PENELITIAN**

#### ***A. Pendekatan dan Desain Penelitian***

Ada beberapa pendekatan dan desain penelitian yang selalu digunakan dalam proses penyusunan proposal ini, penulis menggunakan metode pendekatan penelitian deskripsi kualitatif, yaitu memaparkan aspek-aspek yang menjadi sasaran penelitian penulis. Pendekatan yang dimaksud yaitu suatu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, sehingga penulis dapat menemukan kepastian dan keaslian data untuk diuraikan sebagai hasil penelitian yang akurat. Penelitian yang bersifat deskriptif menurut Suharsimi Arikunto “lebih tepat apabila menggunakan pendekatan kualitatif”.<sup>59</sup>

Sejalan dengan hal tersebut, menurut Bogdan dan Taylor seperti dikutip oleh Lexy J. Moleong dalam buku yang berjudul “metodologi penelitian kualitatif”, mengatakan bahwa “metode kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”<sup>60</sup>

Adapun pertimbangan-pertimbangan yang digunakan dalam pendekatan kualitatif ini adalah:

---

<sup>59</sup>Suharsimi Arikunto, *prosedur penelitian, Suatu Pendekatan Praktek* (Cet. IX; Jakarta: Rineka Cipta, 1993), 209.

<sup>60</sup>Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), 5.

1. Penyesuaian pendekatan kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda
2. Bersifat langsung antara peneliti dan responden
3. Lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak perajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.<sup>61</sup>

Pendekatan ini lebih mendekati kesesuaian dengan topic kajian proposal skripsi ini, yakni pendekatan dalam bentuk “kualitatif” yang menitik beratkan kepada kegiatan penelitian di lokasi objek dalam melakukan penelitian yang ada, dengan tujuan untuk memperoleh data ilmiah yang bersifat alamiah dan tidak menimbulkan hipotesis yang sifatnya menduga-duga berbagai hal yang menyangkut implementasi pembelajaran pada pelajaran fiqih menggunakan media grafis di MTs Al-Amanah Waikaya Kecamatan Karossa. Kab. Mamuju Tengah.

### ***B. Lokasi Penelitian***

Lokasi penelitian skripsi ini adalah Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Amanah Waikaya Kecamatan Karossa Kabupaten Mamuju Tengah, Penulis memilih lokasi ini berdasarkan pada beberapa pertimbangan, diantaranya:

1. Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Amanah Waikaya, Kecamatan Karossa Kabupaten Mamuju Tengah Mudah dijangkau oleh Peneliti sehingga tidak menyulitkan Peneliti untuk melakukan penelitian.

---

<sup>61</sup>Ibid., 3.

2. Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Amanah Waikaya, Kecamatan Karossa Kabupaten Mamuju Tengah belum ada yang meneliti tentang Pembelajaran Materi Fiqih Ibadah menggunakan Media Grafis Di MTs Al-Amanah Waikaya Kecamatan Karossa Kabupaten Mamuju Tengah.

Kondisi inilah yang menjadi dasar pertimbangan sehingga peneliti memilih lokasi penelitian, selain lokasinya sangat mudah dijangkau juga merupakan daerah/kampung kelahiran Peneliti, sehingga memudahkan bagi peneliti untuk mengumpulkan data sesuai kebutuhan rencana penyusunan Skripsi.

### ***C. Kehadiran Peneliti***

Dalam penelitian ini, kehadiran peneliti sebagai instrument penelitian sekaligus sebagai pengumpulan data. Oleh karena itu kehadiran peneliti dilokasi dalam usaha melakukan penelitian, Penulis melakukan wawancara dengan pihak-pihak yang berhubungan dengan penelitian tersebut.

Kehadiran Peneliti di lokasi penelitian bertindak selaku instrument penelitian sekaligus sebagai pengumpul data, S. Margono mengemukakan bahwa kehadiran Peneliti di lokasi selaku instrument utama adalah sebagai berikut:

Manusia merupakan alat (instrument) terutama mengumpulkan data. Penelitian kualitatif menghendaki peneliti atau dengan bantuan orang lain sebagai alat utama mengumpul data hal ini dimaksudkan agar lebih mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan-kenyataan yang ada di lapangan.<sup>62</sup>

---

<sup>62</sup>S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Cet. II; Rineka Cipta, 2000), 38.

Penulis dalam mengadakan penelitian di Mts Al-Amanah Waikaya Kec. Karossa, Kab. Mamuju Tengah, membawa surat keterangan penelitian dari kampus IAIN Palu yang ditujukan kepada kepala sekolah serta para pendidik-pendidik yang berkompeten yang akan menjadi sasaran interview. Surat tersebut merupakan surat permohonan izin Penulis untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.

#### **D. Data dan Sumber Data**

Menurut Suharsimi Arikunto bahwa “sumber data dalam penelitian adalah Subyek darimana data diperoleh.”<sup>63</sup>

Pencatatan sumber utama melalui wawancara atau pengamatan merupakan hasil usaha gabungan dari kegiatan melihat, mendengar, dan bertanya. Manakah ketiga diantara yang dominan, jelas akan bervariasi dari satu waktu kewaktu lainya dan satu situasi kesituasi lainya.

Lebih lanjut menurut Burhan Bungin “ada dua jenis sumber data yang biasanya digunakan dalam penelitian social yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.”<sup>64</sup>

Husen Umar menegemukakan pengertian data primer dengan menyatakan bahwa: “data primer data yang didapat dari sumber pertama, baik individu atau

---

<sup>63</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktek* (Ed. Revisi V, Cet. XII; Jakarta:2002), 107.

<sup>64</sup>Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial, Format-Format Kualitatif dan Kuantitatif dan Kualitatif*, (Cet. I; Surabaya: Air Langga University Press, 2001), 129.

perorangan, seperti hasil wawancara atau hasil penelitian kuesioner yang biasa dilakukan oleh pendidik”.<sup>65</sup>

Data primer yaitu data diperoleh lewat pengamatan langsung dan wawancara melalui narasumber atau informasi yang dipilih. Adapun sumber atau informasi penelitian ini adalah kepala sekolah, guru pengajar mata pelajaran fiqih dan peserta didik di MTs Al-Amanah Waikaya Kecamatan Karossa, Kab. Mamuju Tengah.

Data yang dihimpun selanjutnya adalah data sekunder, untuk lebih memperjelas pengertian data sekunder ini, penulis kembali meneruskan kutipan dari Husen Umar, sebagai berikut:

Data sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pengumpulan data primer atau oleh pihak lain, misalnya dalam bentuk tabel atau diagram. Data sekunder ini digunakan oleh peneliti untuk diperoleh lebih lanjut.<sup>66</sup>

Data sekunder adalah data yang dihimpun dari dokumen resmi sekolah, misalnya laporan rapat, buletin resmi, buku peraturan dan tata tertib. Jenis data ini dihimpun melalui teknik membaca dan studi dokumentasi, yang menunjukkan gambaran umum MTs Al-Amanah Waikaya. Seperti syarat, keadaan pendidik, peserta didik, kurikulum, sarana dan prasarana pendidikan. Dalam hal ini penulis menggunakan buku-buku yang ada di perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) serta buku-buku yang berhubungan dengan judul proposal ini.

---

<sup>65</sup>Husen Umar, *Metode Penelitian untuk skripsi dan tesis bisnis* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001), 2.

<sup>66</sup>Ibid., 46.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Pada hakekatnya, data bagi seorang Peneliti adalah sebagai alat atau dasar utama dalam pembuatan keputusan atau pemecahan masalah. Oleh karena itu, data yang diambil harus memenuhi kriteria yang dijadikan alat dalam mengambil keputusan. Kriteria data yang lebih sebagaimana yang dikemukakan oleh J. Supranto dalam metode riset aplikasinya dalam pemasaran adalah: “Data yang baik adalah data yang bisa dipercaya kebenarannya (*reliable*), tepat waktu (*up to date*) dan mencakup ruang lingkup yang luas atau bisa memberikan gambaran tentang suatu masalah secara menyeluruh (*comprehensive*).”<sup>67</sup>

Selanjutnya, untuk memperoleh data yang obyektif. Maka dalam penelitian penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yang dianggap representatif dalam mendukung terselenggaranya penelitian antara lain:

#### 1. Observasi

Teknik observasi merupakan metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan terhadap obyek yang diteliti sebagaimana yang dijelaskan oleh Cholid Narbuko, alat pengumpul data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencari secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.<sup>68</sup>

---

<sup>67</sup>J. Supranto, *Metode Riset Aplikasinya dalam Pemasaran* (Ed. III; Jakarta: Fakultas Ekonomi UI 1981), 2.

<sup>68</sup>Cholid Narbuko dan Abu Ahmad, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2002), 70.

Dalam observasi ini, penulis menggunakan metode observasi langsung, yakni penulis mengumpulkan data dengan cara mengamati langsung terhadap objek yang diteliti dan dibarengi dengan kegiatan pencatatan sistematis sehubungan dengan apa-apa yang dilihat dan berkenaan data yang dibutuhkan, hal-hal yang diobservasi di lokasi yaitu letak geografis sekolah, aktivitas pembelajaran, sarana dan prasarana yang ada, dan media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran.

## 2. Interview

Interview adalah suatu metode yang digunakan penulis dengan melakukan wawancara terhadap informan yang telah ditetapkan sebelumnya, dan yang akan diwawancarai yaitu Kepala Madrasah, Guru Fiqih, Tata Usaha dan Peserta Didik. Lexy

J. Moleong mengemukakan bahwa:

*Interview* (wawancara) adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai memberikan jawaban atas pertanyaan itu.<sup>69</sup>

Dengan demikian, maka teknik interview merupakan penelitian dalam upaya memperoleh data melalui tanya jawab atau wawancara langsung antara peneliti dan informan atas dasar pertanyaan yang telah dibuat dan langsung digunakan untuk mewawancarai para informan. Wawancara dengan informan dilakukan dengan memberikan pertanyaan yang sudah disiapkan tetapi tidak menutup kemungkinan Peneliti dapat mengembangkan pertanyaan-pertanyaan itu agar mendapat informasi

---

<sup>69</sup>Moleong, *Metode*, 135.

yang lengkap tentang hasil belajar peserta didik di MTs Al-Amanah Waikaya, Kec. Karossa, Kab. Mamuju Tengah. Instrument penelitian yang digunakan dalam interview alat tulis menulis untuk transkrip wawancara.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data dengan menelaah dokumen penting yang menunjang kelengkapan data. Dalam teknik pengumpulan data ini, penulis melakukan penelitian ini dengan menghimpun data yang relevan dari sejumlah dokumen resmi atau arsip penting yang dapat menunjang kelengkapan data penelitian serta dalam teknik dokumentasi ini, penulis juga menggunakan HP android dan kamera untuk merekam dan mendokumentasikan hasil observasi dan wawancara sebagai bukti bahwa penelitian benar-benar dilakukan di lokasi tersebut.

## ***F. Teknik Analisis Data***

Setelah jumlah data dan keterangan hasil berhasil dikumpulkan Penulis, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis beberapa data yang diperoleh dalam bentuk analisis deskriptif dengan menggunakan teknik analisis data antara lain:

### 1. Reduksi Data

Reduksi data adalah rangkuman beberapa data yang diperoleh di lapangan, kemudian mengambil dari beberapa data yang dianggap mewakili untuk dimasukkan dalam pembahasan ini, termasuk di dalamnya data tabel tentang jumlah pendidik, peserta didik serta sarana dan prasarana pendidikan di MTs Al-Amanah Waikaya Kec. Karossa, Kab. Mamuju Tengah.

### 2. Penyajian Data

Penyajian data adalah jumlah data yang dikumpulkan dengan mengambil beberapa data dari jumlah keseluruhan data yang tersedia. selanjutnya adalah menyajikan kedalam inti pembahasan yang dijabarkan pada hasil penelitian dilapangan.

### 3. Verifikasi Data

Verifikasi data adalah sejumlah data dan keterangan yang masuk dalam pembahasan skripsi ini akan diseleksi kebenaran dan validitasnya, sehingga data yang masuk dalam pembahasan ini adalah data otentik dan tidak diragukan keabsahannya.

Jelas bahwa uraian-uraian dari teknik analisis data ini adalah deskriptif kualitatif, yaitu menjabarkan uraian-uraian analisis data dan bukan dalam bentuk statistik inferensia, sehingga teknik analisis data adalah menguraikan beberapa hal yang diperoleh selama penelitian dan tidak dijabarkan dalam bentuk statistik.

### ***G. Pengecekan Keabsahan Data***

Pengecekan keabsahan data dalam suatu penelitian kualitatif yang dibutuhkan untuk mendapatkan validitas dan tingkat kredibilitas data yang diperoleh. Dalam penelitian ini mengecek keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu di luar data sebagai pembanding dari data yang diperoleh.

Pengecekan keabsahan data juga dimaksudkan agar tidak terjadi keraguan terhadap data yang diperoleh baik itu dari Penulis sendiri maupun para pembaca sehingga dikemudian hari nantinya tidak ada yang diragukan terutama penulis yang telah mencurahkan segenap tenaganya dalam penyusunan skripsi ini.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### ***H. Gambaran Umum Madrasah Tsanawiyah Al-Amanah Waikaya Kecamatan Karossa***

##### **1. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah Tsanawiyah Al-Amanah Waikaya**

Sekolah merupakan tempat penyelenggaraan proses belajar mengajar, menanamkan dan menyumbangkan berbagai nilai, ilmu pengetahuan dan teknologi, keterampilan dan wawasan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional. Hal ini menunjukkan bahwa sekolah merupakan suatu lembaga formal pendidikan, yaitu lembaga yang utuh dan bulat, memiliki makna sebagai satu kesatuan dan di dalamnya terdapat bagian-bagian yang saling berperan dan berkaitan.

Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-amanah Waikaya adalah lembaga pendidikan formal, MTs Al-Amanah tersebut merupakan sekolah yang berada di Dusun Waikaya, Desa Tasokko Kecamatan Karossa Kabupaten Mamuju Tengah pada saat ini. Madrasah Tsanawiyah Al-Amanah Waikaya berdiri pada tahun 1993, yang didirikan oleh Drs. H. Ramli Usman.

Latar belakang berdirinya Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Amanah Waikaya adalah merupakan bentuk kepedulian bpk. Drs Ramli Usman, karena pada tahun 1991 SMP hanya ada di Budong-budong, Pasangkayu, Kalukku, Mamuju dan Tapalang. Belum berdiri propinsi Sulawesi Barat. Orang-orang bepergian sekolah masih

menggunakan perahu dayung, sehingga anak-anak di Desa karossa (belum berdiri Dusun Waikaya Desa Tasokko) tidak sekolah dan banyak pengangguran, setelah selesai kuliah Bpk Drs. H. Ramli Usman, melihat situasi dan kondisi masyarakat akhirnya terinspirasi untuk mendirikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) saat ini dinamakan MTs Al Amanah Waikaya, yang masih berdiri kokoh dan terus memiliki alumni- alumni yang ahli dalam bidang keagamaan di Dusun Waikaya Desa Tasokko, Kecamatan Karossa Kabupaten Mamuju Tengah.<sup>70</sup>

## 2. Visi Misi Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Amanah Waikaya

Visi :

1. Terdepan dalam Spritual (SQ)
2. Unggul dalam Intelektual (IQ)
3. Anggun dalam Emosional (EQ)

Misi :

1. Pembinaan Iman dan Taqwa
2. Penambahan Pelajaran Ceramah, Khutbah dan Pelajaran Iman Serta Do'a
3. Pemanfaatan Mushollah yang ada di Sekolah Sebagai Sarana Belajar
4. Peningkatan Pembiasaan Shalat Berjamaah
5. Melaksanakan Hari-Hari Besar Islam<sup>71</sup>

---

<sup>70</sup>Ramli Usman, Pendiri MTs Al-Amanah Waikaya Kec.Karossa Kab. Mamuju Tengah “*Wawancara*”. Waikaya; Tanggal 13 Mei 2019.

<sup>71</sup>Muh. Akhir, Kepala Madrasah Tsanawiyah Al-Amanah Waikaya, “*Wawancara*” Ruang Kepla Madrasah Tanggal 10 Mei 2019.

#### 4. Letak Geografis Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Amanah Waikaya

Secara geografis MTs Al-Amanah memiliki luas bangunan seluruhnya 315 m<sup>2</sup>, luas pekarangan 1000 m<sup>2</sup>, dan luas kebun sekolah 3500 m<sup>2</sup>.

Adapun letak geografis Madrasah Tsanawiyah Al-Amanah Waikaya sebagai berikut:

- 1) Sebelah Utara berbatasan dengan kebun warga
- 2) Sebelah Timur berbatasan dengan kebun warga
- 3) Sebelah Selatan berbatasan dengan MA Al-Amanah
- 4) Sebelah Barat berbatasan dengan rumah warga dan jalan trans.<sup>72</sup>

#### 5. Sarana dan Prasarana Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-amanah Waikaya

Sarana dan prasarana merupakan fasilitas pendukung untuk menunjang jalanya proses pembelajaran agar bisa berjalan efektif dan kondusif. Pengadaan sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor terpenting untuk mencapai tujuan pendidikan. Suatu lembaga pendidikan tidak akan sempurna dan maju apabila fasilitas yang dimiliki tidak memadai. Untuk itu, guna tercapainya tujuan pendidikan yang dikehendaki, maka MTs Al-Amanah Waikaya memiliki beberapa fasilitas penunjang sebagai berikut:

---

<sup>72</sup>Muhammad Akhir, Kepala Madrasah Tsanawiyah Al-Amanah waikaya, Kec. Karossa, Kab. Mamuju Tengah “*Wawancara*” Ruang Kepala Madrasah tanggal 10 Mei 2019.

**Tabel 1.1**  
**DAFTAR KEADAAN SARANA DAN PRASARANA**

No.	Jenis Sarana & Prasarana	Jumlah	Ket
1	Ruangan Kelas	5	Baik
2	Lapangan Olahraga & Upacara	1	Baik
3	Mushallah	1	Baik
4	Ruang Kepala Madrasah	1	Baik
5	Ruang Guru	1	Baik
6	Ruang T.U.	1	Baik
7	Ruang U.K.S	1	Baik
8	Ruang B.K	1	Baik
9	Lab. Komputer	1	Kurang Baik
10	Perpustakaan	1	Baik
11	Kamar Mandi	2	Baik

Sumber Data: Dokumen MTs Al-Amanah Waikaya 2019.

6. Keadaan Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Amanah Waikaya

Peserta didik mempunyai kedudukan yang sangat penting, karena tanpa adanya peserta didik, pendidikan tidak dapat terlaksana, meskipun keberadaanya hanyalah sebagai pihak orang yang belajar, dibimbing, dituntun, menuju kedewasaan sehingga peserta didik merupakan salah satu faktor terpenting dalam kegiatan pembelajaran. Peserta didik memiliki keterkaitan yang sangat erat dengan seorang pendidik, karena

antara peserta didik dan pendidik memiliki fungsi yang sama dalam proses pembelajaran.

Adapun data yang diperoleh Penulis dalam daftar keadaan peserta didik di MTs Al-Amanah Waikaya Kecamatan Karossa Kabupaten Mamuju Tengah yang terdaftar pada tahun 2019 dengan jumlah keseluruhan adalah sebagai berikut:

**Tabel 1.2**  
**DAFTAR KEADAAN PESERTA DIDIK**

JUMLAH PESERTA DIDIK	Jenjang Kelas						Jumlah Jenis Kelamin		Total
	VII		VIII		IX		Lk	Pr	
	Lk	Pr	Lk	Pr	Lk	Pr			Lk + Pr
	25	25	32	26	20	24	77	75	152

Sumber Data: Dokumen MTs Al-Amanah Waikaya 2019

Dari tabel di atas Penulis menyimpulkan bahwa jumlah keseluruhan peserta didik MTs Al-Amanah Waikaya berjumlah 152, yang terdiri dari 5 ruangan kelas, untuk kelas VII A berjumlah 25 orang, kelas VII B berjumlah 25 orang, untuk kelas VIII A berjumlah 26 orang, kelas VIII B berjumlah 32 orang, kelas IX berjumlah 44 orang terdiri dari 20 orang laki-laki dan 24 perempuan.

#### 7. Keadaan Guru Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Amanah Waikaya

Guru adalah orang yang bertugas mengajar dan mendidik peserta didik. Oleh karena itu, seorang guru tidak boleh hanya sekedar mengajar saja tapi lupa dengan tanggung jawabnya sebagai seorang pendidik, sebagaimana dijelaskan oleh Ahmad D Marimba Bahwa “pendidik adalah orang yang memikul tanggung jawab untuk mendidik”, maksudnya ialah bahwa seorang pendidik merupakan orang yang sudah

sanggup memikul tanggung jawab, sehat jasmani maupun rohani. Serta mampu menerima resiko dan segala perbuatannya, mempunyai wawasan pendidik dan bisa menjalankan tugasnya dengan baik dan bisa menjadi teladan yang baik bagi peserta didik.

MTs Al-Amanah Waikaya sebagai sebuah lembaga pendidikan menengah pertama memiliki tenaga pengajar yang mayoritas sudah bergelar Sarjana (S1) dari berbagai Perguruan Tinggi/Universitas, berdasarkan data yang diperoleh Penulis pada Daftar Keadaan Guru (DKG) MTs Al-Amanah adalah sebagai berikut:

**Tabel 1.3**

**DAFTAR KEADAAN GURU**

No	Jenis kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	6
2	Perempuan	13

Sumber Data: Dokumen MTs Al-Amanah 2019

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa, guru dan pegawai Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Amanah Waikaya berjumlah 19 jiwa, dan dari jumlah tersebut guru yang berjenis kelamin laki-laki berjumlah 6, berjenis kelamin perempuan berjumlah 13 orang.

Keadaan guru menurut status dan jabatannya di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Amanah Waikaya, untuk mengetahui keadaan guru/pegawai PNS beserta jabatannya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1.4

## DAFTAR KEADAAN JABATAN DAN STATUS GURU

No	Nama	Jenis Kelamin	Jabatan	Status
1	Muh. Akhir, S.Pd.I	L	Kepala Madrasah	GTT
2	Dra. Nuraminah	P	WAKAMAD Kesiswaan	PNS
3	Alfiah, S.Pd.I	P	HUMAS	GTT
4	Nuradiyah, S.Pd.I	P	Bendahara	GTT
5	Salniati, A.,Ma	P	Seni Budaya	GTT
6	Ermayanti, S.Pd	P	Bahasa Indonesia	GTT
7	Nurhildawati, S.Pd	P	Bahasa Indonesia	GTT
8	Nuraliah, S.Pd	P	Pkn	GTT
9	Nurli, S.Pd.I	P	SKI	GTT
10	Abdul Jalal, S.Pd.I	L	Guru Fiqih	GTT
11	Muh. Ilham, S.Pd.I	L	Guru Fiqih, Bahasa Arab	GTT
12	Try Awan Purnomo, S.Pd.I	L	Bahasa Inggris	GTT
13	Naswan, S.Pd	L	Penjaskes	GTT
14	Muh. Tauhid Samailu, S.Pd	L	IPA	GTT
15	Juita Purnama, S.Pd	P	Bahasa Inggris	GTT
16	Haerina, S.Pd	P	Aqidah, Qurdis	GTT
17	Nining Karlina, S.Pd	P	IPA	GTT
18	Windah, S.Pd	P	Matematika	GTT
19	Rahmiah, Amd. Kom	P	T.U	GTT

Sumber Data: Dokumen MTs Al-Amanah Waikaya 2019

Berdasarkan tabel di atas, Penulis menyimpulkan bahwa guru dan pegawai di MTs Al-Amanah Waikaya berjumlah 19 orang, yang terdiri dari 18 Guru Tetap (GTT) dan 1 orang PNS.

#### ***I. Implementasi Pembelajaran Materi Fiqih Ibadah Menggunakan Media Grafis di MTs Al-Amanah Waikaya***

Dalam implementasi Mata pembelajaran fiqih di MTs Al-Amanah Waikaya Mengacu pada kurikulum 2013 atau silabus MTs yang dikeluarkan oleh

Kementrian Agama Mata Pelajaran Fiqih yang menyangkut aspek ibadah dan juga muamalah (tentang hubungan antar umat serta alam sekitar) atau amalan dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana dijelaskan oleh guru fiqih bahwa:

Mata Pelajaran Fiqih di MTs Al-Amanah Waikaya lebih membahas persoalan fiqih dasar seperti terkait ibadah, dan juga muamalah, serta mengacu pada kompetensi inti dan kompetensi dasar dalam kerangka kurikulum Pendidikan Agama Islam tahun 2013<sup>73</sup>

Dari uraian di atas menggambarkan bahwa mata pelajaran fiqih menjadi pelajaran penting di Madrasah Tsanawiyah Al-Amanah Waikaya, karena pelajaran fiqih menyangkut dengan ibadah keseharian peserta didik dan proses pembentukan karakter peserta didik.

Mata pelajaran fiqih juga merupakan bagian dari pelajaran agama di madrasah mempunyai ciri khas dibandingkan dengan pelajaran yang lain, karena pada pelajaran tersebut memikul tanggung jawab untuk dapat memberi motivasi dan kompensasi sebagai manusia yang mampu memahami, melaksanakan dan mengamalkan hukum islam yang berkaitan dengan ibadah dan muamalah serta dapat mempraktekkanya dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana hasil wawancara yang dikemukakan salah satu informan bahwa:

Pelajaran fiqih ini sangat penting sekali apalagi kita ini backgroundnya agama kita harus tau fiqih, kalau anak-anak tidak dibekali dengan pelajaran fiqih dan tidak punya dasar dari kecil sampai besar otomatis pelaksanaan ibadahnya akan terbawa-bawa karena fiqih ini memang membimbing kita bagaimana hubungan dengan sosial dan juga mengatur bagaimana hubungan dengan Allah.<sup>74</sup>

---

<sup>73</sup>Muhammad Ilham, Guru Fiqih, "Wawancara", Ruang Guru, Tanggal 10 Mei 2019.

<sup>74</sup>Abd. Jalal, Guru Fiqih MTs Al-Amanah Waikaya, "Wawancara" Waikaya, Tanggal 10 Mei 2019.

Kemudian juga ditambahkan oleh guru fiqih bahwa:

Mata pelajaran fiqih ini sangat penting sekali karena ini adalah tujuan penting kita madrasah menjadikan masyarakat kita mengerti tentang agama terutama dalam ibadah oleh karena itu kita mengajarkan kepada peserta didik kita jangan sampai nanti kita hidup berkelanjutan ke atas, peserta didik kita tidak mengerti dan tak paham yang seharusnya shalat bagaimana, tata cara berwudhu bagaimana, apabila tidak ada air apakah boleh pakai tanah dan sebagainya inilah tujuannya supaya anak didik kita itu memahami bagaimana tata cara didalam melaksanakan fiqih ibadah ini.<sup>75</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang dikemukakan informan dapat disimpulkan bahwa materi fiqih ibadah merupakan salah satu mata pelajaran fiqih yang sangat penting untuk diajarkan pada peserta didik khususnya di MTs Al-Amanah waikaya, karena mata pelajaran fiqih di sekolah pada umumnya berperan sebagai pendukung tujuan umum pendidikan. Dengan demikian jelaslah bahwa pelajaran fiqih sebagai mata pelajaran yang diajarkan di madrasah adalah segala upaya penyampaian ilmu pengetahuan islam yang tidak hanya sekedar dipahami dan dihayati tetapi bagaimana kita bisa mengimplementasikan dan mengamalkan dalam kehidupan kita sehari-hari, seperti kemampuan peserta didik dalam melaksanakan fiqih ibadah baik wudhu/tayammum, shalat, puasa dan ibadah-ibadah lainnya yang seperti berhubungan dengan Allah SWT, dan juga kemampuan peserta didik dalam beribadah yang sifatnya berhubungan antara sesama manusia, misalnya peserta didik bisa dan mampu melakukan zakat, sedekah, jual beli dan lain-lain yang termasuk ibadah dalam arti luas.

---

<sup>75</sup>Muhammad Ilham, guru Fiqih MTs Al-Amanah Waikaya, “*Wawancara*”, Ruang Guru, Tanggal 10 Mei 2019.

Oleh karena itu, karena mata pelajaran fiqih merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat penting, sebagai guru dalam hal proses pembelajaran tidak hanya sekedar mengajar/mentransfer dan memberikan materi tetapi bagaimana guru kreatif dan menyenangkan peserta didik agar mudah memahami materi fiqih yang diajarkan, sebagaimana wawancara berikut ini:

Pada umumnya guru-guru di sini belum terlalu kreatif dalam proses pembelajaran, namun guru fiqih disini sudah mulai mengembangkan kreatifitasnya dalam proses pembelajaran melalui media gambar menggunakan poster, bagan (peta konsep) dan lain-lain sesuai materi yang diajarkan.<sup>76</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dijelaskan bahwa kreatifitas guru dalam menyampaikan pembelajaran di MTs Al-Amanah menggunakan media yang sangat variatif yakni disesuaikan dengan materi yang diajarkan, seperti media yang berbasis poster, gambar, bagan.

Dan juga ditambahkan guru fiqih bahwa:

dalam pembelajaran materi (bab shalat, taharah/wudhu) misalnya, ada beberapa media yakni menggunakan bagan, poster/gambar untuk melihat tata cara dan urutannya, ketika mempraktekkan menggunakan poster yang dipotong dan diurutkan sesuai nomor gambar serta tulisan yang menjelaskan gambar tersebut.<sup>77</sup>

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran fiqih adalah alat bantu yang digunakan untuk mempermudah dalam penyampaian materi pembelajaran fiqih ibadah dengan berbagai ketentuan dan pertimbangan dalam

---

<sup>76</sup>Abd. Jalal, Guru Fiqih MTs Al-Amanah Waikaya, "Wawancara" Waikaya, Tanggal 10 Mei 2019.

<sup>77</sup>Muhammad Ilham, guru Fiqih MTs Al-Amanah Waikaya, "Wawancara", Ruang Guru, Tanggal 10 Mei 2019.

penggunaanya demi kelancaran proses pembelajaran fiqih. Pemanfaatan media grafis secara maksimal dalam pembelajaran fiqih sangat mendukung bagi tercapainya pembelajaran fiqih secara efektif. Hal ini mengingat materi fiqih diajarkan tidak hanya untuk dipahami saja, melainkan juga harus benar-benar dapat dipraktekkan peserta didik secara nyata dalam kehidupan sehari-hari. Dari hal itu maka peserta didik perlu banyak latihan sedini mungkin untuk dapat mengimplementasikan dalam kehidupan nyata dari apa yang di ajarkan. Maka peranan media grafis dalam pembelajaran fiqih sangat penting, disamping mempermudah pendidik dalam menyampaikan pembelajaran juga dapat mempermudah peserta didik dalam memahami, mencerna materi serta memberikan rangsangan dan motivasi dalam belajar. Sebagaimana disampaikan informan bahwa:

kami biasa senang sekali kalau diajar sama guru fiqih materinya wudhu sama shalat pakai media, seperti bagan, gambar/poster karna gampang kami paham, juga kami tidak mengantuk karna kami berdiskusi mencari yang ditugaskan guru.<sup>78</sup>

Dari penjelasan tersebut di atas bahwa suasana belajar di dalam kelas ditentukan melalui media yang digunakan guru untuk menciptakan suasana yang baik dan menyenangkan. Guru menggunakan media bagan/peta konsep, gambar sebagai media pengajaran dalam materi tharah (wudhu) dan shalat membuat siswa merasa senang dengan kegiatan belajar yang berlangsung. Berikut hasil wawancara dengan informan:

---

<sup>78</sup>Wulang Sari, Peserta Didik, "Wawancara" Taman Sekolah 20 Juli 2019

saya sangat senang kalau belajar fiqih pake bagan/peta konsep, juga pake gambar poster karena bisa melihat tata caranya apalagi tentang taharah dan shalat, gampang juga saya pahami karna ditau urutannya<sup>79</sup>

Proses belajar mengajar menggunakan media bagan/peta konsep ataupun gambar/poster sangat membantu siswa dalam belajar, karena kegiatan belajar yang menyenangkan pasti disukai oleh siapapun. Oleh karenanya peran guru yaitu mengupayakan agar kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung dengan menyenangkan sehingga peserta didik mudah menangkap dan memahami serta mengerti materi yang disampaikan. Sebagaimana dikatakan informan bahwa:

saya biasa memperhatikan dan mencatat materi yang saya anggap penting dan bertanya hal-hal yang belum saya pahami<sup>80</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut bahwa media gambar/poster ataupun bagan/peta konsep mampu memberikan pengalaman langsung terhadap siswa dalam mempraktekkan pelaksanaan shalat dan taharah serta mampu membuat siswa lebih aktif dan termotivasi untuk belajar, dengan demikian media gambar dan bagan merupakan salahsatu teknik media pembelajaran yang efektif karena mengkombinasikan fakta dan gagasan secara jelas, kuat dan terpadu melalui pengungkapan kata-kata dan gambar/poster.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan oleh guru dalam mengimplementasikan pembelajaran fiqih berbasis media grafis dengan materi shalat kelas VII MTs Al-Amanah Waikaya sebagai berikut:

---

<sup>79</sup>Muh. Sulmaisyar, Peserta Didik, “Wawancara” Taman Sekolah, 20 juli 2019

<sup>80</sup>Muh. Sulmaisyar, Peserta Didik, “Wawancara” Taman Sekolah, 20 juli 2019

Sebagaimana hasil wawancara saya dengan guru mata pelajaran fiqih beliau mengatakan kepada saya sebagai berikut:

1. Kegiatan Pendahuluan

- Mengucapkan salam dan doa bersama
- Memeriksa kehadiran
- Membaca surah- surah Pendek/motivasi senam otak
- Guru memberikan informasi tujuan pembelajaran seputar shalat lima waktu
- Guru menggunakan alternatif media/alat, bagan/peta konsep, poster/gambar.
- Guru menggunakan Metode Tanya Jawab dan Diskusi

2. Kegiatan Inti

Mengamati

- Memperhatikan gambar/poster
- Peserta didik mengemukakan hasil pengamatan gambar/poster
- Guru memberikan penjelasan tambahan dan penguatan.

Gambar

- Gambar Poster Tata cara pelaksanaan Shalat
- Satu keluarga shalat berjamaah
- Peserta didik shalat berjamaah

Hasil Pengamatan

- Shalat Merupakan kewajiban bagi semua orang muslim
- Shalat terdiri dari beberapa gerakan dimulai dari takbir hingga salam
- Tidak boleh melaksanakn gerakan yang tidak diajarkan dalam oleh Nabi Dst.
- Shalat itu tidak mengenal waktu dan tempat, selama masuk waktunya maka hendaknya langsung menghadap.

Menanyakan

- Bagaimana cara shalatnya umat –umat terdahulu.

Catatan

- Harus dapat mendorong peserta didik untuk berani menanya

Mengasosiasikan

- Guru menjelaskan beberapa poin yang diramu

Kegiatan Membaca

- Guru memberi tugas peserta didik secara kelompok
- Guru membagi pertanyaan-pertanyaan ketiap kelompok
- Tiap kelompok mendapat tugas dan satu pertanyaan.

Kegiatan Menganalisa

- Setiap kelompok kumpul dan bagi tugas
- Guru meminta memberikan penghargaan setiap kelompok yang paling baik hasilnya.
- Guru memberikan penjelasan tambahan/penguatan
- Peserta didik bergantian mempraktekkan tata cara shalat lima waktu.

#### Menkomunikasikan

- Guru membimbing untuk membaca tulisan tentang manfaat shalat lima waktu
- Peserta didik mengemukakan pendapat tentang hikmah dari tulisan tersebut.

#### Kegiatan Mepraktekkan

- pada saat tertentu, kegiatan shalat atau dhuha
- guru dan peserta didik menyimpulkan intisari dan pelajaran tersebut dalam buku teks peserta didik.
- Peserta didik melaksanakan uji kompetensi atau bimbingan guru.

#### 3. Kegiatan Penutup

- Bersam-sama melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan.
- Guru memberikan apresepsi terhadap hasil kerja peserta didik
- Guru menjelaskan materi yang telah dipelajari pada pertemuan berikutnya.
- Sebelum berdoa guru mengingatkan peserta didik untuk benar-benar menjaga ibadah dalam kehidupan sehari-hari
- Bersama-sama menutup pelajaran dengan berdoa.<sup>81</sup>

Dalam implementasi tersebut metode yang digunakan guru dalam menyampaikan materi disesuaikan dengan standar kompetensi (SK) standar kompetensi dalam materi ini adalah memahami tata cara shalat, oleh karena itu guru yang dalam penelitian ini menggunakan media gambar/poster dan bagan sebagai alat penyampai materi sangat sesuai dengan kompetensi dasar yaitu adanya pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan.

Adapun kompetensi dasar dalam materi shalat ini adalah menghayati ketentuan shalat lima waktu dan membiasakan diri berperilaku tertib dan disiplin sebagai implementasi dari pemahaman shalat lima waktu. Dengan demikian jelaslah bahwa penggunaan media grafis dalam proses belajar mengajar dapat memudahkan siswa

---

<sup>81</sup>Abd. Jalal, Guru Fiqih MTs Al-Amanah Waikaya, “Wawancara” Waikaya, Tanggal 10 Mei 2019.

dalam memahami materi yang diajarkan serta dapat mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

**J. *Efektivitas Implementasi Pembelajaran Materi Fiqih Ibadah Menggunakan Media Grafis di MTs Al-Amanah Waikaya***

Efektifitas implementasi pembelajaran materi fiqih ibadah menggunakan media grafis merupakan suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target pembelajaran tercapai dalam proses pembelajaran, karena mengajar merupakan suatu kegiatan yang sangat memerlukan keterampilan profesional dan banyak sekali yang harus dikerjakan oleh guru baik didalam maupun di luar kelas melibatkan pengambilan berbagai keputusan, tugas dan tanggung jawab utama seorang guru atau pengajar mengelola pengajaran lebih efektif, karena efektifitas kegiatan belajar mengajar ditentukan juga oleh kemampuan guru dalam menguasai pelajaran dan pemilihan media yang tepat untuk menyampaikan materi kepada peserta didik, sehingga proses belajar berlangsung lancar dan efektif.

Media pembelajaran merupakan salah satu unsur yang amat penting dalam proses belajar mengajar yang dapat dimuati pesan yang akan disampaikan kepada peserta didik yang berupa alat, selain itu media pembelajaran juga merupakan salah satu cara untuk peningkatan kualitas hasil belajar dan berkomunikasi dengan peserta didik agar lebih efektif. Oleh karena itu penggunaan media pembelajaran saat proses belajar mengajar sangat diperlukan karena pembelajaran dikatakan efektif apabila dapat mencapai tujuan pembelajaran. Sebagaimana dikatakan informan bahwa:

Saya selalu menggunakan media grafis dalam menunjang proses belajar mengajar di kelas. Sampai saat ini media grafis masih saya terapkan khususnya di kelas IIV MTs Al-amanah, karena saya merasa media grafis dapat memberikan motivasi dan semangat peserta didik juga tidak jenuh dalam belajar dan media grafis mudah saya dapatkan seperti poster wudhu dan shalat juga harganya tidak mahal<sup>82</sup>

Ditambahkan oleh guru fiqih bahwa:

Penggunaan gambar/poster (media grafis) sangat penting karena dapat membantu peserta didik dalam memahami pelajaran yang diberikan seperti gambar wudhu dan shalat, disamping itu saya juga mudah memberikan pemahaman dalam menjelaskan materi kepada peserta didik sehingga proses belajar ini berjalan sesuai tujuan pembelajaran<sup>83</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut yang diperoleh dari informan dapat disimpulkan bahwa:

Di Madrasah Tsanawiyah Al-Amanah Waikaya dalam pelaksanaan pembelajaran fiqih materi wudhu dan shalat menggunakan media grafis karena mudah didapatkan juga harganya tidak mahal selain itu media grafis dapat mempermudah dalam penyampaian materi juga menimbulkan respon yang baik dari peserta didik sehingga dalam pembelajaran fiqih peserta didik tidak merasa bosan atau jenuh, dengan pemanfaatan media grafis peserta didik dapat belajar sendiri di rumah dan dapat mempraktekkanya. Dalam penyampaian pesan suatu materi atau isi pelajaran kepada peserta didik merupakan keharusan yang mutlak dilakukan oleh guru agar materi yang disampaikan mudah diterima dan dapat

---

<sup>82</sup>Muhammad Ilham, guru Fiqih MTs Al-Amanah Waikaya, “Wawancara”, Ruang Guru, Tanggal 10 Mei 2019.

<sup>83</sup>Abd. Jalal, Guru Fiqih MTs Al-Amanah Waikaya, “Wawancara” Waikaya, Tanggal 10 Mei 2019.

menumbuhkan keaktifan peserta didik dalam proses belajar mengajar.

Sebagaimana yang disampaikan informan bahwa:

Efektivitas penggunaan media grafis disini itu peserta didik lebih mudah memahami dan cepat mengerti ketimbang kita hanya menjelaskan, juga peserta didik senang, semangat, dalam belajar sehingga hasil belajarnya pun meningkat dilihat dari nilainya pun Alhamdulillah memuaskan.<sup>84</sup>

Kemudian ditambahkan:

Peserta didik lebih menyukai menggunakan media grafis bagan/peta konsep, gambar/poster, karena ketika melihat gambar mereka juga banyak wawasan serta banyak bertanya jadi saya katakan menggunakan media grafis ini lebih efektif dalam proses belajar mengajar<sup>85</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut yang disampaikan guru fiqih bahwa:

Dalam proses belajar mengajar di MTs Al-Amanah mata pelajaran fiqih menggunakan media grafis sudah dikatakan efektif dilihat dari peserta didik mudah memahami, cepat mengerti serta nilainya meningkat dan memuaskan, juga dijelaskan oleh guru fiqih peserta didik lebih menyukai pembelajaran fiqih karena menggunakan media grafis (gambar dan bagan) mereka merasa senang serta aktif dalam bertanya.

Selain itu juga disampaikan oleh peserta didik bahwa:

Saya merasa senang belajar fiqih karena nilai yang saya dapat di mata pelajaran fiqih bagus sekali, karena dalam belajar, guru pake media grafis (gambar/poster, peta konsep/bagan) makanya cepat saya mengerti dan mudah saya pahami materinya<sup>86</sup>

---

<sup>84</sup>Abd. Jalal, Guru Fiqih MTs Al-Amanah Waikaya, "Wawancara" Waikaya, Tanggal 10 Mei 2019.

<sup>85</sup>Muhammad Ilham, guru Fiqih MTs Al-Amanah Waikaya, "Wawancara", Ruang Guru, Tanggal 10 Mei 2019.

<sup>86</sup>Muh. Sulmaisyar, Peserta Didik, "Wawancara" Taman Sekolah, 20 juli 2019

Pernyataan tersebut memberikan penegasan bahwa untuk mencapai hasil yang diinginkan dalam kegiatan belajar mengajar, guru harus berusaha untuk mencari bahan ajar yang sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik sehingga mudah mengerti. Penyajian pembelajaran fiqih tidak cukup hanya penyampaian materi, namun perlu adanya penyesuaian kebutuhan peserta didik terhadap materi dan diikutsertakan sebuah strategi pembelajaran yang menjadikan peserta didik senang, santai, tidak takut salah, tidak takut disepelkan dan tidak takut ditertawakan. Sehingga tidak hanya berfokus pada guru saja. Oleh karena itu guru harus bisa menciptakan lingkungan belajar peserta didik yang kondusif dengan cara yang efektif dan efisien. Dengan demikian media bagan dan gambar merupakan salah satu teknik media pembelajaran yang efektif karena mengkombinasikan fakta dan gagasan secara jelas, kuat dan terpadu melalui pengungkapan kata-kata dan poster/gambar.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### ***K. Kesimpulan***

Berdasarkan hasil penelitian terhadap Implementasi Pembelajaran Materi Fiqih Ibadah Menggunakan Media Grafis dan Efektifitas Implementasi Pembelajaran Materi Fiqih Ibadah Menggunakan Media Grafis di Madrasah Tsanawiyah Al-Amanah Waikaya Kecamatan Karossa Kabupaten Mamuju Tengah. Maka penulis merumuskan beberapa kesimpulan, sebagai berikut:

- 1) Implementasi pembelajaran materi fiqih ibadah Menggunakan media grafis di MTs Al-Amanah mengarah pada kurikulum 2013 dan materi pelajaran fiqih lebih membahas persoalan fiqih dasar terkait ibadah, dan juga mata pelajaran fiqih yang merupakan bagian dari pelajaran agama di madrasah mempunyai ciri khas dibandingkan dengan pelajaran yang lain, penerapan pembelajaran fiqih di MTs Al-Amanah dianggap penting karena menyangkut keseharian peserta didik, dalam mengimplementasikan pembelajaran fiqih di MTs Al-Amanah Guru menggunakan media yang variatif diantaranya: Bagan/peta konsep, gambar/poster dan papantulis serta menggunakan metode ceramah, diskusi dan Tanya jawab adapun langkah-langkah guru dalam proses implementasi pembelajaran materi fiqih menggunakan media yakni, kegiatan Pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

- 2) Efektifitas implementasi pembelajaran Materi fiqih ibadah berbasis media grafis di MTs Al-Amanah waikaya dapat dilihat dari beberapa media yang dijadikan guru di kelas VII sebagai alat dalam proses pembelajaran fiqih seperti, poster/gambar, bagan/peta konsep dan papan tulis juga dilihat dari hasil belajar yang memuaskan, efektifitas pemanfaatan beberapa media tersebut dalam proses pemberian materi fiqih dapat dilihat dari keaktifan, semangat dan antusias peserta didik dalam mengikuti pembelajaran fiqih. Para peserta didik merasa senang, lebih mudah dalam memahami serta cepat mengerti materi pelajaran fiqih jika guru menjelaskan dengan menggunakan media grafis (bagan dan poster). Pemanfaatan media pembelajaran fiqih di MTs Al-Amanah sudah efektif karena sudah mencapai tujuan, dapat menghemat waktu, tenaga dan biaya, mampu membangkitkan semangat peserta didik, mudah memahami dan cepat mengerti serta antusias siswa dalam proses pembelajaran.

#### ***L. Implikasi penelitian***

Diakhir penyusunan skripsi ini penulis mengemukakan beberapa hal pokok terkait saran-saran yang diutarakan penulis diantaranya adalah :

- 1) Implementasi media grafis sangat penting agar peserta didik mudah memahami materi yang diberikan dalam proses pembelajaran, dan untuk itu pengaplikasiannya tidak hanya sebatas pada mata pelajaran fiqih saja akan tetapi juga pada mata pelajaran umum.
- 2) Kepada pemerintah instansi sebagai penentu kebijakan, untuk lebih memperhatikan dan lebih memfokuskan perhatiannya kepada madrasah

Tsanawiyah Al-amanah Waikaya dalam memberikan pelayanan yang terbaik kepada madrasah tersebut.

- 3) Seluruh pihak terkait agar kiranya memperhatikan secara serius segala hal yang berkaitan dengan pemanfaatan media dalam pembelajaran terutama pada mata pelajaran fiqih sehingga pemahaman peserta didik terhadap pelajaran materi fiqih ibadah dapat ditingkatkan dan memberi hasil yang memuaskan serta dapat di implementasikan dalam kehidupan sehari-hari atas apa yang diajarkan oleh guru.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Zainal Abidin. *Ushul Fiqih*, Jakarta: PT Bulan Bintang, 1987.
- Arifin, Anwar. *Memahami Paradigma Baru Pendidikan Nasional Dalam Undang-Undang Sisdiknas*, Cet. I; Jakarta: Dirjen Kelembagaan Agama Islam Depag, 2003.
- Arikunto, Suharsimi. *prosedur penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*, Ed. II, Cet. IX; Jakarta: Rineka Cipta, 1993.
- ARMuttaqin, "Konsep Pembelajaran Fiqih" <http://media.diknas.go.id/media/document/PAI.pdf> (15 Agustus 2019).
- Arsyad, Azhar. *Media Pengajaran* Jakarta: Rajawali Pers, 2016.
- Asnawir dan Usman. Basyiruddin, *Media Pembelajaran*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Ash Shiddieqy, TM. Hasbi. *Pengantar Ilmu Fiqih* Jakarta Bulan Bintang 1967.
- Bakry, Nazar. *Fiqih dan Ushul Fiqih* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1994.
- Bungin, Burhan. *Metodologi Penelitian Sosial, Format-Format Kualitatif dan Kuantitatif dan Kualitatif*, Cet. I, Surabaya: Air Langga University Press, 2001.
- Daryanto, *Media Pembelajaran*, Bandung: Satu Nusa, 2010.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pustaka Ilmu, 2003.
- DM Abd Gafar, Irfan. dan Jamil B, Muhammad. *Re-Formulasi Rancangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Cet. I: Jakarta Nur Insan, 2003.
- Dirjen Kelembagaan Agama Islam Depag RI, *Standar Kompetensi Madrasah Tsanawiyah* Jakarta: t.p., 2005.
- Effendi, Satria. *Ushul Fiqh*, Cet. I, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2005.
- Hakim, Abdul Hamid. *Terjemah Mabadi Awwaliyyah kajian tentang Fiqih*, CV Mega Jaya, 2009.
- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Bumi Aksara 2001.
- Hanif. *Tuntunan Shalat Lengkap Dzikir dan Wirid: tentang wudhu, mandi, ayammum, shalat wajib dan shalat sunnah*, Jakarta: Bintang Indonesia, 1990.

- Hasan, M. Ali dan Ali, Mukti. *Kapita selekta Pendidikan Agama Islam* Jakarta: Pedomon Ilmu Jaya, 2003.
- Karim, Syafi'i. *Fiqh Ushul Fiqh untuk Fakultas Tarbiyah Bandung* : CV. Pustaka Setia, 1997.
- Koto, Alaididin. *Ilmu Fiqh dan Ushul Fiqh*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2011.
- Margono, S. *Metode Penelitian Pendidikan* Cet.:, Rineka Cipta, 2000.
- Moleong, J. Ixey *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Mulyasa, E. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan pendidikan, kemandirian Pendidikan dan Kepala Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara. 2008.
- Munadi, Yudhi. *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru*, Yogyakarta: Buku Beta Yogya, 2013.
- Mudlofir Ali dan Rusydiyah Evi Fatimatur, *Desain Pembelajaran Inovatif dari Teori ke Praktik* Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2016.
- Narbuko Cholid dan Ahmad Abu, *Metodologi Penelitian* Jakarta: PT Bumi Aksara, 2002.
- Rifa'I, *Pintar Ibadah Asma'ul Husna doa-doa & Juz Amma*, Jomang: Lintas Media, 2015.
- Rusman, *Belajar & Pembelajaran, Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Cet. I, Jakarta: Prenadamedia Group, 2017.
- Sadiman, Arif S. Raharjo, R. dkk, *Media Pendidikan*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2010.
- Sanjaya, Wina. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, Cet.7; Jakarta: Prenadamedia Group, 2015.
- Sudjana Nana dan Rifai, Ahmad. *Media Pengajaran*, Bandung: Sinar Baru, 1991.
- Supranto, J. *Metode Riset Aplikasinya dalam Pemasaran*, Ed. III, Jakarta: Fakultas Ekonomi UI 1981.
- Tafsir, Ahmad. *Metodologi dan pengajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996.
- Umar, Husen. *Metode Penelitian untuk skripsi dan tesis bisnis*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001.
- Wibawa, Basuki dan Mukti, Farida. *Media Pengajaran*, Jakarta: Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan Dikti Dipdikbud, 1993.

# LAMPIRAN

**KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU  
NOMOR : 251 TAHUN 2018**

**TENTANG  
PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU**

**DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN IAIN PALU**

- Menimbang** : a. bahwa penulisan karya ilmiah dalam bentuk skripsi merupakan salah satu syarat dalam penyelesaian studi pada jenjang Strata Satu (SI) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu. Untuk itu dipandang perlu menunjuk pembimbing proposal dan skripsi;
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya di bawah ini dipandang cakap (mampu) melaksanakan tugas tersebut;
- c. bahwa berdasarkan point a dan b perlu ditetapkan keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
5. Peraturan Presiden RI Nomor 51 Tahun 2013 tentang Perubahan Status STAIN Palu menjadi IAIN Palu;
6. Peraturan Menteri Agama RI. Nomor 92 Tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Palu;
7. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 234/U/2000 tentang Pedoman Pendirian Perguruan Tinggi;
8. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 178/U/2001 tentang Gelar dan Lulusan Perguruan Tinggi;
9. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman, Pengawasan, Pengendalian, dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
10. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 004/U/2002 tentang Akreditasi Program Studi pada Perguruan Tinggi;
11. Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu Nomor 73 Tahun 2014.

**MEMUTUSKAN**

- Menetapkan** : **KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU TENTANG PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU**
- Pertama** : **Menunjuk Saudara (i)**
1. Drs. Bahdar, M.Hi
2. Hatta Fakhurrozi, S.Pd.I. M.Pd.I
- Masing-masing sebagai Pembimbing I dan II bagi Mahasiswa:
- Nama : Sugiarto
- Nomor Induk : 15.1.01.0225
- Jurusan : Pendidikan Agama Islam
- Judul Skripsi : "IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN FIQHI BERBASIS MEDIA GRAFIS PADA MTs AL-AMANAH WAIKAYA KEC. KAROSSA KAB. MAMUJU TENGAH SULAWESI BARAT"
- : Tugas Pembimbing tersebut adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa, mulai penyusunan proposal sampai selesai menjadi sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi;
- Ketiga** : Segala biaya akibat diterbitkannya keputusan ini dibebankan pada DIPA IAIN Palu Tahun Anggaran 2018;
- Keempat** : Salinan keputusan ini disampaikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya;
- Kelima** : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan akan diperbaiki sebagaimana mestinya.



**Tembusan :**

1. Rektor IAIN Palu
2. Bendahara Pengeluaran IAIN Palu

FOTO 3 X 4

**KARTU SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU**

NAMA	Sugrianto
NIM.	151020225
JURUSAN	PAI / Tadris Al-Qur'an

NO.	HARI/TANGGAL	NAMA	JUDUL SKRIPSI	DOSEN PEMBIMBING	TANDA TANGAN DOSEN PEMBIMBING
1	Senin 07/01/19	Rulianis	Pengaruh dan Kualitas Pembelajaran mata kuliah PAI pada kelas menengah di SMP, PAU, PAU, PAU	1. Drs. Ranyang, M. Ag. 2. Ranyang, S. Ag, M. Pd. 1	
2	Selasa 08/01/19	Defina	Perbedaan Pembelajaran Model dengan pada berbagai dalam "manajemen" disiplin belajar pada di PAU, PAU, PAU	1. Dr. Ranyang, M. Pd. 2. Dr. H. Anwarul Ulini Sa'adah, M. Pd.	
3	Bulan 21/01/2019	FIEDA ALIEN YARNI	Efektifitas Lomba Keagamaan antara kelas terhadap Perencanaan Kurikulum Pendidikan PAI "Studi: PAU SMP N 25 Sei	1. Drs. Burhan, M. Pd. 2. Ranyang, S. Ag, M. Ag	
4	23/01/2009	Nahyu Begis	Pengaruh Studi Al-Qur'an terhadap hasil belajar peserta didik pada tingkat studi pendidikan agama Islam di PAU, PAU, PAU	1. Dr. Fatmahan Begawi, M. Si. 2. Ranyang, S. Ag, M. Pd.	
5	20/01/2019	YULIANTI	Efektifitas model pembelajaran dengan menggunakan model PAU, PAU, PAU	1. Drs. Ranyang, M. Pd. 2. Drs. H. Hamzah, M. Pd. 1	
6	Senin 31/01/19	Nurul	Nilai nilai protokol PAU, PAU, PAU	1. Dr. Ranyang, M. Ag. 2. Ranyang, S. Ag, M. Pd.	
7	Senin 06/02/19	Sepmadi	Perbedaan PAU, PAU, PAU	1. Drs. Ranyang, M. Pd. 2. Ranyang, S. Ag, M. Pd.	
8				1.	
9				1.	
10				1.	

catatan : Kartu ini merupakan persyaratan untuk mendaftar seminar menempuh ujian skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU  
الجامعة الإسلامية الحكومية فالو

STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165  
Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

Nomor : 1/18 /In.13/F.I/PP.00.9 /02/2019 Palu, 4 Februari 2019  
Sifat : Penting  
Lamp : -  
Hal : **Undangan Menghadiri Seminar Proposal Skripsi**

Kepada Yth.

1. Drs. Bahdar, M.HI ( Pembimbing I )
2. Hatta Fakhurrozi, S.Pd.I.,M.Pd.I ( Pembimbing II )
3. Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palu

Di-  
Palu

*Asslamu Alaikum War. Wab*

Dalam rangka kegiatan seminar proposal skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu yang akan di presentasikan oleh :

Nama : Sugiarto  
NIM : 15.1.01.0225  
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)  
Judul Skripsi : IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN FIQH BERBASIS MEDIA GRAFIS PADA MTs AL-AMANAH WAIKAYA KECAMATAN KAROSSA KABUPATEN MAMUJU TENGAH

Maka dengan hormat diundang untuk menghadiri Seminar Proposal Skripsi tersebut yang insya Allah akan dilaksanakan pada:

Hari/Tanggal : Rabu, 6 Februari 2019  
Waktu : 09.00 Wita - Selesai  
Tempat : Ruang Munaqasyah Lt.2 FTIK

*Wassalam.*

Dekan  
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam  
  
Sjafar Lobud, S.Ag., M.Pd  
NIP: 19690313 199703-1 003

Catatan : Undangan ini di foto copy 6 rangkap, dengan rincian:

- a. 1 rangkap untuk dosen pembimbing I (dengan proposal Skripsi).
- b. 1 rangkap untuk dosen pembimbing II (dengan proposal skripsi).
- c. 1 rangkap untuk Ketua Jurusan
- d. 1 rangkap untuk Subbak Umum Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
- e. 1 rangkap Subbag AKMAH Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
- f. 1 rangkap untuk ditempel pada papan pengumuman.



**BERITA ACARA  
 SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

hari ini ... Palu ..., tanggal ... 06 ... bulan ... 02 ... tahun 20 19 ..., telah dilaksanakan Seminar

Proposal Skripsi :  
 Nama : Sugianto

Tempat : 15. 1. 01. 0025

Tempat : Pendidikan Agama Islam (PAI .....

Judul Proposal Skripsi : Implementasi pembelajaran Aqidah

: Badan Media Cerdas pada

: MTS Al-Anwarah Wadaya

: Des. Kerna, Kab. Maros, Sulsel

Pembimbing : I. Dr. Bahdar, M.H.

II. Hatta Fakhrozi, S.Pd., M.Pd.

**SARAN-SARAN PEMBIMBING**

Judul : IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN Fiqh  
Badan  
latar belakang.

Rumusan masalah : Bagaimana motivasi  
belajar peserta didik pada materi fiqh badan  
menggunakan Media Gaze 3D.

Palu, 06 february 20 19

Mengetahui  
 Dekan:  
 Jurusan PAI,

Pembimbing I,

Pembimbing II,



Dr. Bahdar, S.Ag., M.Pd.  
 NIP. 19690313 199703 1 003

Dr. Bahdar M.H.  
 NIP. 196503121954121002

Hatta Fakhrozi, S.Pd., M.Pd.  
 NIP. 19791108 2009011 010



DAFTAR HADIR SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI  
 TAHUN AKADEMIK 20 /20

Nama : Sugianto  
 NIM : 15.1.01.0225  
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI...)  
 Judul : Implementasi pembelajaran Aqidah bawak  
media gratis pada MS Al-Amanah  
waluya, fee, bawak, Kab. Maras, Tengah  
 Tgl/Waktu Seminar : 06. Februari 2019

No	Nama	NIM	Sem/Jur	TTD	Ket
1.	SUTRIANI	15.1.01.0136	VIII / PAI	<i>[Signature]</i>	
2.	RAMLAH	16.101.0066	V / PAI	<i>[Signature]</i>	
3.	Muh. Nur Afwan	15.1.01.0057	V / PAI	<i>[Signature]</i>	
4.	NUR indah sari	161010036	V / PAI	<i>[Signature]</i>	
5.	Fera Febrianti	161010201	V / PAI	<i>[Signature]</i>	
6.	Yui Agustina	161010224	V / PAI	<i>[Signature]</i>	
7.	Ahmad Zaidulhaq	15.1.01.0007	VIII / PAI	<i>[Signature]</i>	
8.	Unggul Permana Putra	15.1.01.0011	VIII / PAI	<i>[Signature]</i>	
9.	Wahyu Bugisman	15.1.01.0012	VIII / PAI	<i>[Signature]</i>	
10.	Lailatul Sa'adiah	15.1.01.0016	VIII / PAI	<i>[Signature]</i>	
11.	MOH. WINALDI	16.1.01.0167	VI / PAI	<i>[Signature]</i>	
12.	Rosmiati	16.1.01.0023	VI / PAI	<i>[Signature]</i>	
13.	Ahd. Ranyad	16.1.01.0001	VI / PAI	<i>[Signature]</i>	
14.	A. Rahmaniar	16.1.01.0015	VI / PAI	<i>[Signature]</i>	
15.	Nur Yuliani Alfah	16.101.0099	VI / PAI	<i>[Signature]</i>	
16.	Husnawati	161010212	VII / PAI	<i>[Signature]</i>	
17.	Rulianto	15.1.01.0090	VIII / PAI	<i>[Signature]</i>	
18.	Ramadhan	15.1.03.0023	VIII / PAI	<i>[Signature]</i>	
19.	Rhodxtul Jannah	16.1.01.0198	V / PAI	<i>[Signature]</i>	
20.	Magfirah Rahmadani	16.1.01.0200	VI / PAI	<i>[Signature]</i>	

Mengetahui  
 Dekan  
 Institut Agama Islam Negeri Palu  
 Ketua Jurusan PAI,

Pembimbing I,

Pembimbing II,



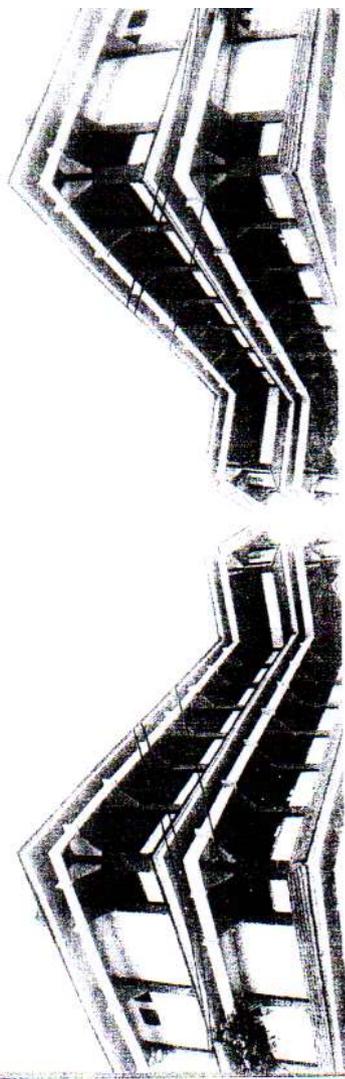
*[Signature]*  
 S.Ag., M.Pd.  
 NIP. 19690313 199703 1 003

*[Signature]*  
 Drs. Bahdar Mulya  
 NIP. 1965031219535033

*[Signature]*  
 Halita Fakhrozi, S.pd., M.pd.  
 NIP. 19790418 200901 1 010



# BUKU KONSULTASI PEMBIMBINGAN SKRIPSI



Nama

NIM

Jurusan/Prodi



# BUKU KONSULTASI

## Pembimbingan Skripsi

Nama : Sugianto  
NIM : 15.1.07.0285  
Jurusan/Prodi : PAI / Tarbiyah  
Judul Skripsi : Cuplikan awal pembelajaran fiqh  
Ushul fiqh ke-10 Media Arabi  
Arah. M.Ts. Al-Awarah  
Wajibnya

FAKULTAS TARBIAH & ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN) PALU

5. Dekan menetapkan dan menerbitkan surat keputusan tim dosen penguji munaqasyah skripsi yang telah ditunjuk oleh Ketua Jurusan/Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan.
6. Ketua Jurusan Cq. Bidang Akmah menerbitkan jadwal dan undangan ujian untuk seluruh tim dosen penguji.
7. Mahasiswa melaksanakan ujian skripsi yang dipimpin oleh 1 orang ketua tim penguji dan di tambah 4 orang penguji.
8. Ketua tim penguji mempersiapkan segala kelengkapan administrasi ujian munaqasyah skripsi.
9. Tim penguji menyerahkan hasil penilaian kepada ketua tim penguji, selanjutnya ketua tim menyerahkan berkas nilai ujian skripsi beserta kelengkapannya ke Subbag. Akmah. untuk penetapan nilai akhir dan pelaksanaan Yudisium.

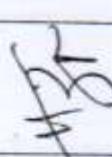
## JURNAL KONSULTASI PEMBIMBINGAN PENULISAN SKRIPSI

Nama : Sugianto.  
 NIM : 15.1.07.0225  
 Jurusan.Prodi. : PAI Tarbiyah  
 Judul Skripsi : *Implementasi Pembelajaran  
 PAIK (Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif  
 dan Berprestasi) pada ... Al-Azhar*

Pembimbing I :  
 Pembimbing II :

No.	Hari/Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan
	Rabu 14 Januari 2019	1-5	- Pembahasan masalah - Efektivitas - Perilaku kesimpul - Bal footnote - pengutipan (lihat panduan)	

No.	Hari/Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan
	Sabtu 17 April	Rewi Skripsi	- Kesimpulan Sebaiknya di Revisi - Abstrak	
	2019	Rewi Skripsi	- Lanjutkan ke pendahuluan I	

No.	Hari/Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan
1			Pendahuluan di awal Tabel Kertas	
2			Kaji pustaka	
3	Senin 11/10/2019		Objek puitik & politika	
4			Metode & Literatur dan pada fesh	

No.	Hari/Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan
1	Selasa 20 / April 2019		Kelompok D. Sumbady Mesulad Sara Djuli Iphuloo	
6				

No.	Hari/Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU

الجامعة الإسلامية الحكومية فالو

STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU  
FAKULTAS TARBIAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-460798 Fax. 0451-460165  
Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

Nomor : 270/In.13/F.I/PP.00.9/ /2019

Palu, 26 Februari 2019

Lampiran : -

Hal : **Izin Penelitian Untuk  
Menyusun Skripsi**

Kepada Yth.  
Kepala Sekolah MTS Al-Amanah  
Di-  
Tempat

Assalamu'alaikum Wab. Wab.

Dengan hormat disampaikan bahwa Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu yang tersebut di bawah ini :

Nama : Sugiarto  
NIM : 15.1.01.0225  
Tempat Tanggal Lahir : Waikaya, 17 Mei 1996  
Semester : VIII (Delapan)  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Alamat : Jl. Untad I BTN Bumi Roviga

Bermaksud mengadakan penelitian dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul:

“ PEMBELAJARAN FIQIH IBADAH BERBASIS MEDIA GRAFIS PADA  
MTS AL-AMANAH WAIKAYA KEC. KAROSSA KAB. MAMUJU TENGAH  
SULAWESI BARAT ”

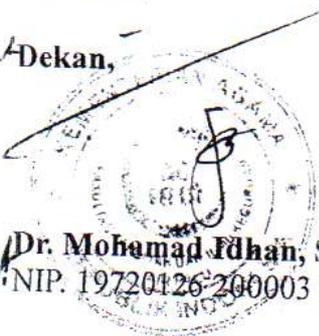
Dosen Pembimbing :

1. Drs. Bahdar, M.Hi.
2. Hatta Fakhurrozi, S.Pd.I, M.Pd.I.

Untuk maksud tersebut diharapkan kiranya kepada Mahasiswa yang bersangkutan dapat diberi izin untuk mengadakan penelitian di Mts Al-Amanah Waikaya.

Wassalam,

Dekan,

  
Dr. Mohamad Idhan, S.Ag., M.Ag.  
NIP. 19720126-200003 1 001

Tembusan :

## **PEDOMAN WAWANCARA**

### **A. Pendiri MTs Al-amanah, Kepala Madrasah dan Tata Usaha**

1. Bagaimana Sejarah awal mula berdirinya MTs Al-Amanah, apa yang melatar belakangi?
2. Apa Visi Misi Mts Al-Amanah?
3. Bagaimana letak geografisnya?
4. Berapa jumlah tenaga pendidik dan peserta didik di MTs Al-Amanah?
5. Bagaimana keadaan saran dan prasarana di MTs Al-Amanah?

### **B. Guru Fiqih**

1. Bagaimana pembelajaran fiqih di MTs, Kurikulum apa yang dipakai?
2. Seberapa pentingkah Mata pelajaran fiqih di MTs al-Amanah?
3. Bagaimana bentuk-bentuk media pembelajaran yang diterapkan dalam mata pelajaran fiqih di MTs Al-Amanah?
4. Bagaimana penerapan media pembelajaran pada mata pelajaran fiqih di MTs Al-Amanah?
5. Dalam proses pembelajaran fiqih, apakah ada perbedaan menggunakan media dengan tidak menggunakan media?
6. Bagaimana efektivitas pembelajaran fiqih menggunakan media pembelajaran?
7. Bagaimana respon peserta didik ketika menggunakan media pembelajaran?

### **C. Peserta Didik**

1. Bagaimana guru mengajar mata pelajaran fiqih?
2. Apakah kalian suka belajar mata pelajaran fiqih?
3. Bagaimana respon kalian belajar fiqih menggunakan media?

## **PEDOMAN OBSERVASI**

- 1. Gambaran Umum Madrasah Tsanawiyah Al-Amanah Waikaya.**
  - a. Sejarah Berdirinya MTs Al-Amanah Waikaya
  - b. Letak Geografis MTs Al-Amanah Waikaya
- 2. Sarana Dan Prasarana**
  - Ruang Kelas
  - Ruang Kepala Madrasah
  - Ruang Guru
  - Ruang Tata Usaha
  - Ruang UKS
  - Ruang BK
  - Ruang Perpustakaan
  - Ruang LAB
  - Mushollah
  - Lapangan Upacara & Olahraga
  - WC/Toilet
- 3. Keadaan Guru/Pegawai**
  - a. Jumlah Tenaga Pendidik MTs Al-Amanah Waikaya
- 4. Keadaan Peserta Didik**
  - a. Jumlah Peserta didik MTs Al-Amanah Waikaya
- 5. Proses Implementasi Pembelajaran Materi Fiqih Ibadah di MTs Al-Amanah Waikaya menggunakan Media Grafis kelas VII.**



**YAYASAN AL – AMANAH WAIKAYA**  
**MTs. AL – AMANAH WAIKAYA**

Alamat : *Jl. Poros Mamuju - Palu Waikaya Desa Tasokko Kecamatan Karossa Kabupaten Mamuju Tengah KP 91566*

---

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : MTs.31.1.008/Kp.08/010/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala MTs. Al – Amanah Waikaya Desa Tasokko Kecamatan Karossa Kabupaten Mamuju Tengah, menerangkan bahwa :

Nama	: SUGIARTO
NIM	: 15.1.01.0225
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam ( PAI )
Judul Penelitian	: Implementasi Pembelajaran Fiqih Ibadah berbasis Media Grafis pada MTs. Al-Amanah Waikaya.
Tempat Penelitian	: MTs. Al-Amanah Waikaya
Tujuan	: Penyusunan Skripsi ( S1 )

Benar yang namanya tersebut di atas, merupakan Mahasiswa INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI ( IAIN ) PALU dan telah melakukan penelitian di MTs. AL-Amanah Waikaya. Dimana Surat Keterangan ini digunakan sebagai persyaratan untuk Penyusunan Skripsi ( S1 ) di INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI ( IAIN ) PALU.

Demikian surat Keterangan ini dibuat dan diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Waikaya, 13 Mei 2019  
Kepala MTs. Al – Amanah Waikaya

**MUHAMMAD AKHIR, S.Pd.I.**



# YAYASAN AL AMANAH WAIKAYA MTs. AL AMANAH WAIKAYA

Alamat : Jalan Poros Mamuju - Pakh Desa Tasohko Kec. Karossa Kab. Mamuju Tengah KP 91566

## DAFTAR INFORMAN

NO.	NAMA	JABATAN	TTD
1	Drs. H. Ramli Usman	Pendiri MTs Al Amanah (Sekarang Kasi Pendis Kemenag Mamuju Tengah)	
2	Muhammad Akhir, S.Pd.I	Kepala Madrasah	
3	Rahmiah, Amd. Kom	T.U	
4	Muhammad Ilham, S.Pd.I	Guru Fiqih	
5	Abd. Jalal, S.Pd.I	Guru Fiqih	
6	Wulang Sari. J	Peserta Didik	
7	Muh. Sulmaisyar. S	Peserta Didik	

Waikaya, 20 Juli 2019

Kepala Madrasah



Muhammad Akhir, S.Pd.I.



*Madrasah Tsanawiyah Al Amanah Waikaya*



*Suasana Keadaan Peserta Didik dan Keadaan Madrasah Tsanawiyah Al Amanah Waikaya*



*Wawancara dengan Kepala Madrasah Tsanawiyah Al Alamanah Waikaya*



*Wawancara Guru Fiqih Madrasah Tsanawiyah Al Amanah*



*Wawancara Peserta didik Kelas VII Putra*



*Wawancara dengan Peserta didik Kelas VII Putri*



*Suasana Proses Pembelajaran Materi Fiqih Menggunakan Media Grafis*



*Foto bersama Guru Fiqih, peserta didik kelas VII dan Media yang digunakan*



***Ruang Guru MTs Al-Amanah Waikaya***



***Perpustakaan Dan LAB. MTs. Al-Amanah Waikaya***



***Ruang T.U, B.K, dan Ruang UKS. MTs Al-Amanah Waikaya***



***Mushollah, Lapangan olahraga dan Upacara MTs. Al-Amanah Waikaya***

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

<b>Sekolah</b>	: MTs Al-Amanah Waikaya
<b>Mata Pelajaran</b>	: Fiqih
<b>Kelas/Semester</b>	: VII / 1 Ganjil
<b>Tahun Pelajaran</b>	: 2019/2020
<b>Materi</b>	: Nikmatnya Shalat Indahya Hidup (Shalat Lima Waktu)
<b>Alokasi Waktu</b>	: 4 x 40 menit

### A. KOMPETENSI INTI

- KI 1 Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
- KI 2 Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
- KI 3 Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
- KI 4 Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

### B. KOMPETENSI DASAR

- 1.2. Menghayati ketentuan shalat lima waktu
- 2.2 Menghayati hikmah shalat lima waktu
- 3.3 Memahami waktu-waktu shalat lima waktu
- 3.4 Mempraktikkan Shalat Lima Waktu

### C. INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

- 1.2.1 Menjelaskan pengertian shalat
- 1.2.2 Menjelaskan rukun shalat
- 1.2.3 Menjelaskan hal hal yang membatalkan shalat
- 2.2.4 Menjelaskan waktu shalat lima waktu
- 4.3.1 Memperagakan shalat lima waktu

## D. MATERI PEMBELAJARAN

- Shalat secara bahasa berarti doa. Secara istilah shalat adalah ibadah yang terdiri dari perkataan dan perbuatan tertentu, yang dimulai dengan takbir, dan diakhiri dengan salam
- Adapun syarat shalat itu terdiri dua jenis, yaitu: syarat sah dan syarat wajib
- Sunah 'Ah'ad adalah amalan sunah dalam shalat yang apabila terlupakan harus diganti dengan sujud sahwi. Sedangkan sunah hai'at adalah amalan sunah dalam shalat yang apabila terlupakan tidak perlu diganti dengan sujud sahwi. (Pemahaman mengenai sunah dalam shalat, dapat disesuaikan dengan keadaan siswa dan guru)
- Adapun yang membatalkan shalat, antara lain: berbicara dengan sengaja, bergerak dengan banyak (3 kali gerakan atau lebih berturut-turut), berhadas, meninggalkan salah satu rukun shalat dengan sengaja, terbuka auratnya, merubah niat, membelakangi kiblat, makan dan minum, tertawa, dan murtad
- Tentang rukun shalat dirumuskan menjadi 13 perkara: niat, berdiri bagi yang berkuasa, takhiratul ihram: membaca "Allahu Akbar", membaca Surah Fatimah, ruku'dan thuma'ninah, *i'tidal* dengan *thuma'ninah*, sujud dua kali dengan thuma'ninah, duduk antara dua sujud dengan thuma'ninah, duduk untuk *tasyahud* pertama, membaca *tasyahud* akhir, membaca salawat atas Nabi, mengucapkan salam yang pertama, dan tertib
- Dalam hal bacaan shalat, guru dapat memberi materi tambahan, atau meminta siswa menghafalkan bacaan-bacaan shalat yang telah siswa pelajari sebelumnya baik di lingkungan keluarga, maupun lembaga pendidikan formal yang pernah ditempuh siswa. (misalnya materi tentang lafaz qunut dalam shalat subuh, dapat disesuaikan dengan keadaan siswa).

## E. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

### 1. Kegiatan Pendahuluan

- Guru mengucapkan salam dan berdoa bersama.
- Guru memeriksa kehadiran, kerapian berpakaian, posisi tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran
- Guru memotivasi peserta didik dengan kegiatan yang ringan seperti cerita motivasi, senam otak dan bersalawat atau mengaji
- Guru memberikan informasi tentang tujuan dan manfaat mempelajari seputar ketentuan shalat lima waktu.
- Guru dapat memakai beberapa alternatif media/alat peraga/alat bantu, dapat berupa tulisan manual di papan tulis, kertas karton (Bagan/Peta konsep tulisan yang besar dan mudah dilihat/dibaca, dan Poster/Gambar), atau dapat juga menggunakan multimedia.
- Guru menggunakan metode Tanya jawab, diskusi antara lain diskusi dalam bentuk the educational- diagnosis meeting. Artinya, peserta didik berbincang mengenai pelajaran di kelas dengan maksud saling mengoreksi pemahaman mereka atas

pelajaran/materi yang diterimanya agar masing-masing memperoleh pemahaman yang benar.

## **2. Kegiatan Inti**

### ***Mengamati***

- Setelah mengamati kisah dan memperhatikan gambar/poster, guru memberi stimulus peserta didik agar penasaran terhadap apa yang diamatinya, lalu merangsang peserta didik untuk membuat pertanyaan dari hasil pengamatan
- Guru meminta peserta didik mengangkat tangan sebelum mengeluarkan pendapatnya.
- Peserta didik mengemukakan hasil pengamatan gambarnya, dan peserta lain mendengarkan. Guru mengajarkan bagaimana menghargai orang berbicara
- Guru memberikan penjelasan tambahan dan penguatan yang dikemukakan peserta didik tentang hasil pengamatannya, seperti contoh pengamatan dari gambar tersedia (guru harus mengembangkannya lagi).

### ***Gambar***

- Satu keluarga shalat berjama'ah
- Gerakan-gerakan shalat
- Siswa-siswa tsanawiyah melaksanakan shalat berjama'ah
- Pemain bola dan suporter shalat bersama di lapangan bola
- Gambar/Poster Tata Cara pelaksanaan Shalat

### ***Hasil Pengamatan***

- Shalat itu merupakan kewajiban bagi semua orang muslim
- Shalat membangun kebersamaan sesama orang muslim, dan seterusnya
- Shalat itu terdiri dari beberapa gerakan yang dimulai dari takbir hingga salam
- Tidak boleh melaksanakan gerakan shalat yang tidak ditentukan/diajarkan oleh Nabi, dan seterusnya
- Siswa dari awal harus dibiasakan untuk melaksanakan shalat tepat waktu
- Shalat harus dilaksanakan dengan khusyu karena merupakan cara menghadap Allah, dan seterusnya
- Shalat itu tidak mengenal waktu atau tempat, selama sudah masuk waktunya, maka hendaknya langsung melaksanakan shalat
- Aktivitas setiap orang muslim tidak boleh menjadi penghalang melaksanakan shalat, dan seterusnya

### ***Menanyakan***

- Lalu guru memotivasi peserta didik untuk mengajukan pertanyaan-pertanyaan setelah mendengarkan pendapat temannya dan penguatan dari guru serta menghubungkannya dengan pemahaman ketentuan shalat lima waktu. Peserta didik bisa bertanya dengan menggunakan kata Tanya: apa, mengapa, bagaimana, bagaimana jika dan sebagainya. Beberapa contoh yang bisa menjadi acuan pertanyaan (Kegiatan menannya)
  - Apakah shalat itu juga diwajibkan bagi nabi dan ummatnya sebelum Nabi Muhammad Saw.
  - Apakah ada pengaruh kegiatan shalat pada orang yang melaksanakannya?
  - Bagaimana cara shalatnya umat-umat terdahulu?
  - Bagaimana cara shalatnya orang yang di bulan?
  - Bagaimana caranya shalat yang tidak mengetahui arah kiblat?

### **Catatan:**

- Guru harus dapat mendorong peserta didik untuk berani menanya
- Peserta didik mengungkapkan pertanyaan-pertanyaannya lewat lisan atau tulisan
- Guru bisa meminta salah satu peserta didik untuk menulis semua pertanyaan-pertanyaan tersebut di papan tulis atau bisa ditulis di kertas.
- Guru harus memberikan penghargaan terhadap pertanyaan yang dikemukakan oleh peserta didik, misalnya "pertanyaan yang bagus sekali, dan sejenisnya"

### ***Mengasosiaikan***

- Guru menjelaskan beberapa poin yang diramu dari beberapa poin pertanyaan atau tanggapan siswa sebelumnya

### ***Kegiatan membaca***

- Guru memberi tugas siswa secara berkelompok untuk membaca dan memahami hasil bacaan yang ditentukan. Lalu secara bergiliran menjelaskan hasil bacaan masing-masing temannya yang lain secara bergantian
- Guru membagi pertanyaan-pertanyaan ke tiap kelompok.
- Tiap kelompok mendapat tugas satu pertanyaan.

### ***Kegiatan menganalisa***

- Setiap kelompok terlebih dahulu berkumpul untuk membagi tugas, ada yang bertugas untuk menerangkan proses dari awal sampai terakhir, ada yang bertugas membagikan dan tugas-tugas lainnya.

- Searah jarum jam tiap kelompok bergeser menilai hasil kelompok lain dari segi ketepatan jawaban, banyaknya kelengkapan contoh, dan kejujuran pendapat! tidak mencontek!
- Guru meminta setiap kelompok memberikan penghargaan pada kelompok yang paling baik hasilnya.
- Guru memberikan penjelasan tambahan dan penguatan yang dikemukakan peserta didik tentang materi tersebut.
- Guru menyampaikan gambaran teknis tentang tata cara shalat lima waktu dan sujud sahwi.
- Peserta didik secara bergantian mempraktikkan tata cara shalat lima waktu dan sujud sahwi sesuai dengan ketentuan dalam syari'at sedangkan peserta didik yang lainnya memperhatikan.

### ***Mengkomunikasikan***

- Guru membimbing peserta didik untuk membaca tulisan tentang Manfaat shalat secara ilmiah dalam (Kolom Motivasi).
- Peserta didik mengemukakan pendapatnya tentang hikmah dari tulisan tersebut
- Guru memotivasi dengan meminta peserta didik agar terbiasa melaksanakan shalat lima waktu tepat waktu dan benar
- Guru memberikan penjelasan tambahan dan penguatan terhadap tulisan tersebut.
- Untuk memperkuat pemahaman tentang pelaksanaan tata cara shalat lima waktu, guru meminta peserta didik untuk melakukan simulasi kegiatan tersebut

### ***Kegiatan Mempratekkan***

- Pada saat tertentu, misalnya kegiatan shalat dhuha atau shalat dhuhur, peserta didik ditugaskan untuk melakukan investigasi (dalam bentuk tugas proyek) tentang kegiatan shalat fardhu di masjid madrasah atau masjid yang ada di lingkungan masing-masing.
- Guru bersama-sama dengan peserta didik menyimpulkan intisari dari pelajaran tersebut dalam buku teks siswa. Kegiatan Merangkum dan kolom karakter
- Peserta didik melaksanakan uji kompetensi atas bimbingan guru

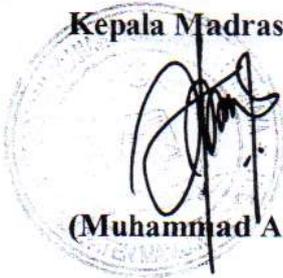
### **3. Kegiatan Penutup**

- Bersama-sama melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan.
- Guru memberi apresiasi terhadap hasil kerja siswa
- Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya dan menyampaikan tugas tidak terstruktur.

- Sebelum berdoa, guru mengingatkan peserta didik untuk benar-benar menjaga ibadah dalam kehidupan sehari-hari sebagai implementasi dari ketentuan shalat lima waktu dalam kehidupan sehari-hari
- Bersama-sama menutup pelajaran dengan berdoa

**Mengetahui**

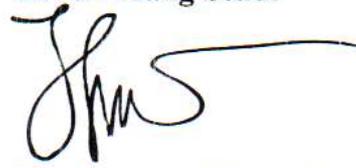
**Kepala Madrasah**



**(Muhammad Akhir, S.Pd.I)**

**Waikaya, 17 Juni 2019**

**Guru Bidang Studi**



**(Muhammad Ilham, S.Pd.I)**

**PENILAIAN HASIL BELAJAR**  
**SISWA MTs. AL-AMANAH WAIKAYA**  
**TP 2019/2020**

MAPEL : FIKIH  
 KELAS : VII

SEMESTER 1/Ganjil

NO	NAMA	PENILAIAN										UTS	SEM	RAPOR	
		PH1	PH2	PH3	PH4	PH5	PH6	PH7	PH8	PH9	PH10				
1	APRILIANSYAH	80	85	90											
2	ALFIN ANUGRAH. S	85	80	85											
3	AMANDA	95	80	90											
4	ANA	85	95	90											
5	ANISA.A	85	90	85											
6	APRANG	95	85	90											
7	ARNIYANTI	75	90	90											
8	ASMIRANDA	80	95	95											
9	CINTA DEWI SARTIKA	80	85	90											
10	DARMI	75	85	80											
11	FADIRA	80	85	85											
12	HARNILA SARI. H	85	90	85											
13	HASRA DEWI	95	95	90											
14	IKRAM	85	80	90											
15	JURIA	95	90	85											
16	KEISYA ANANDA	90	95	90											
17	MAGHFIRAH	90	85	90											
18	MARLIAH	85	90	90											
19	MARLINA. R	80	85	85											
20	MASDALIAH	90	85	90											
21	MUH. AIDIL	75	80	90											
23	MUH. SULMAISYAR. S	95	90	95											
24	MUJLIFA	80	90	90											
25	MUTMAINNA	80	85	80											
26	PUTRI	90	80	80											
27	PUTRI	80	75	90											
28	RASTI	80	70	90											
29	RESKI AULIA	80	75	85											
30	RHISDAL	85	80	85											
31	RIRIN	85	90	95											
32	SAHRUL RAMADANDI	85	80	85											
33	SALING	90	90	95											
34	SAPRANG	90	80	85											
35	SYAHRINI	80	85	85											
36	WULANG SARI. J	95	80	85											
37	FAJRUL	80	85	90											
38	ISAL	75	80	85											

Waikaya, 20 Juli 2019

Guru Mapel

(Muh. Ilham, S.Pd.I)

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



### A. Identitas Diri :

Nama : Sugiarto. S  
Tempat/tgl. Lahir : Waikaya, 17 Mei 1996  
NIM : 15.1.01.0225  
Alamat : Jl. Untad I BTN Bumi Roviga  
Blok C2 No. 03  
No. HP. : -  
Email : sugiartougi17@gmail.com  
Nama Ayah : Saabang  
Nama Ibu : Nardia

### B. Riwayat Pendidikan :

- a. SD/MI. Tahun lulus : SD Inpres Salubiro Sulawesi Barat 2008
- b. SMP/MTs. Tahun lulus : MTs. TMI Az-Ziyadah Jakarta Timur 2011
- c. SMA/MA. Tahun lulus : MA. TMI Az-Ziyadah Jakarta Timur 2014